

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF
NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Feni Nur 'Aini
NIM. 12513241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS PONDOK PESANTREN

Disusun oleh:
Feni Nur 'Aini
NIM.12513241009

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Feni Nur 'Aini

NIM :12513241009

Program Studi :Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS :Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program
Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain
Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2016

Yang menyatakan,



Feni Nur 'Aini
NIM . 12513241009

Tugas Akhir Skripsi

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF
NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN**

Disusun oleh:
Feni Nur 'Aini
NIM 12513241009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2 September 2016



Yogyakarta, 24-10-2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(Al Baqarah : 45)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguh (dalam beribadah), dan hanya kepada tuhanMu lah kamu berharap”

(QS. Al-insyirah: 6-8)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta
2. Beasiswa bidik misi yang telah memberi kesempatan yang sangat berharga sehingga saya dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi
3. Orang tua saya Ibu Sugiyem dan Bapak Ponimin yang telah memberikan kasih sayang, do'a, nasihat, do'a, dan pengorbanan baik moril maupun materil.
4. Adik – adik saya (Erna, Digan, dan Fatma)
5. Teman – teman kos Ibu Dewi Sri (mbak Saci, mbak Marta, mbak Cning, mbak Heti, mbak Vero, kak Angel, Nora, mbak Rita, dan Ida)
6. Teman – teman Mahasiswa Al Khidmah DIY (mbak Khittoh, mbak Yuni, mbak Lely, mbak Fitri, Diana, Ulfah, mas Hasan, mas Abid, mas Wasik, mas Zaki, mas Soleh, mas Mus, mas Yuda, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu)
7. Teman-teman KMM FT UMY (uning, bintang, apri, jamaliah, atika, dina, dan teman-teman putra yang lainnya)
8. Teman – teman pendidikan Teknik Busana kelas A angkatan 2012 (Mbak Ayu, Nisty, mbak Wanda, Cmi, mbak Ismi, Anggit, dan teman – teman lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu)
9. Keluarga bapak Pajian. Terimakasih karena telah memberikan tempat bagi saya untuk beristirahat selama menjalani perkuliahan.
10. Teman-teman karang taruna Generasi Mandiri taruhan kulon. Semoga semakin jaya.
11. Seseorang yang sedang di pesantren. Semoga segera lulus dan bisa segera pulang

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF
NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN**

Oleh:

Feni Nur 'Aini
NIM 12513241009

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren. (2) keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan hasil data kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI program keahlian tata busana yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan *expert judgement*. Pembuktian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan dengan bantuan spss 16.0 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,1% ; (2) pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil angket masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 77,8% ; (3) pelaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 31 item kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dan 1 item tidak dilaksanakan oleh guru ; (4) keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada kegiatan penyampaian salam dan do'a, presensi, konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, kegiatan tanya jawab, dan penutup ; (5) Kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada indikator sumber belajar, laporan praktik, dan kompetisi.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran, busana pria, SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

**THE IMPLEMENTATION OF THE LEARNING OF MEN'S CLOTHING
IN GRADE XI OF THE FASHION DESIGN EXPERTISE PROGRAM
OF SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO
BASED ON ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

by:

Feni Nur 'Aini
NIM 12513241009

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the implementation of the learning of men's clothing in Grade XI of the Fashion Design Expertise Program of SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo based on Islamic boarding school, and (2) the strengths and weaknesses of the implementation of the learning of men's clothing in Grade XI of the Fashion Design Expertise Program of SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo based on Islamic boarding school.

This was a descriptive study in which the results were quantitative and qualitative data. The research sample comprised Grade XI students of the Fashion Design Expertise Program with a total of 18 students. The data were collected by an observation sheet, a questionnaire, and an interview guideline. The content validity was assessed by expert judgment. The reliability was assessed by the interrater technique. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique using SPSS 16.0.

The results of the study are as follows. (1) The implementation of the learning of men's clothing based on the results of observations is very good with a percentage of 78.1%. (2) The implementation of the learning of men's clothing based on the results of the questionnaire is very good with a percentage of 77.8%. (3) The implementation of the learning of men's clothing based on the results of the interviews show that 31 activity items in the learning implementation have been done by the teacher and 1 item has not been done. (4) The strengths of the implementation of the learning of men's clothing are in the greetings and prayers, attendance, confirmation of exploration and elaboration, debriefing activity and closing. (5) The weaknesses of the implementation of the learning of men's clothing are in the indicators of learning resources, the practicum report, and competition.

Keywords : The implementation of the learning, men's clothing, SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Widihastuti selaku dosen pembimbing, validator instrumen, dan ketua penguji TAS dan Ketua Program Studi Pendidikan Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr.Sri Wening selaku validator instrumen penelitian dan penguji TAS yang memberikan saran, masukan dan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sugiyem,M.Pd selaku sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr.Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
5. Bapak Dr.Widarto,M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs.H.Moh Badaruddin selaku Kepala SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang telah memberi bantuan sehingga memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2016
Penulis,

Feni Nur 'Aini
NIM 12513241009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pondok Pesantren Nurul Haromain	8
2. SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo	13
3. Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren	18
4. Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Pikir	53
D. Pertanyaan Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56

B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	98
A. Simpulan.....	98
B. Implikasi	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
D. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Kerangka pikir pelaksanaan pembelajaran busana pria.....	54
Gambar 2.	Grafik persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi	76
Gambar 3.	Grafik distribusi frekuensi angket pelaksanaan pembelajaran busana pria	77
Gambar 4.	Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan sub kegiatan pembelajaran busana pria.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Nurul Haromain	17
Tabel 2. Teknik pengumpulan data penelitian pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.....	59
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.....	60
Tabel 4. Kisi-kisi angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren	62
Tabel 5. Kisi-kisi pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.....	64
Tabel 6. Hasil validasi instrumen secara umum	66
Tabel 7. Hasil validasi instrumen tahap I	66
Tabel 8. Hasil validasi instrumen tahap II	67
Tabel 9. Hasil validasi instrumen tahap III	67
Tabel 10. Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen lembar observasi	68
Tabel 11. Hasil penskoran rater terhadap instrumen lembar observasi	69
Tabel 12. Tabel Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen angket.....	69
Tabel 13. Hasil penskoran rater terhadap instrumen angket.....	70
Tabel 14. Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen pedoman wawancara.....	71
Tabel 15. Hasil penskoran rater terhadap instrumen observasi	71
Tabel 16. Kecenderungan kategori skor penilaian hasil angket	72
Tabel 17. Klasifikasi persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria	72
Tabel 18. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria berdasarkan keterlaksanaan.....	75
Tabel 19. Persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi.....	75
Tabel 20. Distribusi frekuensi angket pelaksanaan pembelajaran busana pria	76
Tabel 21. Kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil angket.....	78
Tabel 22. Kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan pendahuluan	79

Tabel 23.	Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan eksplorasi.....	80
Tabel 24.	Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan elaborasi	80
Tabel 25.	Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan konfirmasi	81
Tabel 26	Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan penutup	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validitas dan reliabilitas	105
Lampiran 2. Data observasi, angket dan wawancara.....	127
Lampiran 3. Instrumen observasi, angket, dan wawancara.....	134
Lampiran 4. Surat ijin penelitian.....	176
Lampiran 5. Dokumentasi.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang keagamaan yang telah ada sejak abad ke -15. Pondok pesantren mengajarkan berbagai aspek yang berkaitan dengan menjadi muslim yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selain itu, juga mempersiapkan para santrinya untuk menjadi kader yang mampu menyampaikan ilmu agama yang telah dipelajari selama di pondok pesantren kepada masyarakat luas. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan dibawah kepemimpinan seorang Kiai. Segala peraturan dan kebijakan pondok pesantren bersumber pada kiai. Tidak adanya aturan baku terkait penyelenggaraan pondok pesantren menjadikan masing – masing pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini disebabkan diantaranya oleh kepribadian, pengalaman, dan cara pandang kiai yang berbeda – beda.

Seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat menjadi memiliki tuntutan yang berkembang pula. Pendidikan formal dianggap sebagai salah satu hal yang dapat menjadikan seseorang memiliki derajat dan dapat menjadi bekal yang akan digunakan untuk membangun masa depan. Akan tetapi pada era ini juga, anak yang menjadi peserta didik dihadapkan pada situasi dimana semua informasi bebas diperoleh darimana saja dan kapan saja berkat kecanggihan informasi. Hal tersebut mempengaruhi budaya anak masa kini menjadi memprihatinkan. Berbagai peristiwa kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar berujung pembunuhan, penyalahgunaan narkotika, dan sex di luar nikah

menjadi sedikit dari sekian banyak contoh fenomena remaja yang tidak dapat dipungkiri. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012 dari 2,4 juta wanita yang melakukan aborsi, 700-800 ribu adalah remaja. Karena kecemasan akan hal tersebut, pihak pondok pesantren tidak mengijinkan santri untuk mengikuti pendidikan formal diluar pondok pesantren supaya dapat tetap menjaga para santri dari berbagai resiko yang telah dipertimbangkan. Maka dari itu, pendidikan berbasis pondok pesantren dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kekhawatiran tersebut.

Integrasi antara pembelajaran formal dengan pembelajaran pondok pesantren dapat menimbulkan suatu dampak yang positif karena siswa akan tetap belajar ilmu pengetahuan dunia dengan tetap didasari dan dibekali ilmu agama yang kuat serta pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, beberapa pondok pesantren yang salah satunya adalah Pondok Pesantren Nurul Haromain, mengintegrasikan antara pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren dengan membuka jenjang pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren. Tujuannya selain untuk meminimalisir perilaku menyimpang dari para santri, juga untuk mewadahi santri agar setelah lulus dari pondok pesantren bisa memiliki ketrampilan yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Selain itu, juga tidak menutup kemungkinan bagi santri untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Salah satu pendidikan formal yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Nurul Haromain adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan nama SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo. Sekolah ini memiliki ciri khas yang khusus yakni adanya mata pelajaran muatan pondok pesantren yang dilaksanakan sebelum

pembelajaran umum. Pelaksanaannya mulai pukul 07:00-09:00 WIB. Sekolah ini memiliki dua program keahlian yaitu busana butik dan perkayuan. Program keahlian tata busana dikhususkan untuk ditempuh oleh santri perempuan yang telah lulus SMP/MTS. Program keahlian ini dirasa dapat memberikan ilmu yang aplikatif mengingat busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Perkembangan busana yang pesat baik di dalam maupun di luar negeri semakin menempatkan program keahlian tata busana sebagai program keahlian yang memiliki peluang besar kedepannya.

Pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain diajarkan pada kelas XI Program Keahlian Tata Busana. Pembelajaran ini sarat akan nuansa pembelajaran praktik karena lebih dari 50% kegiatan pembelajarannya merupakan praktik dengan tuntutan hasil akhir berupa produk busana pria. Nuansa pembelajaran praktik dalam busana pria tersebut, dapat dilihat pada kompetensi yang hendaknya dapat dicapai siswa yakni: mengelompokkan macam-macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan, mengerjakan pengepresan serta menghitung harga jual. Kompetensi tersebut dinilai ketercapaianya oleh guru berdasarkan tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Prayitno, (2009:245) kognitif berkaitan dengan daya cipta, afektif merupakan daya rasa, dan psikomotorik berhubungan dengan daya karya. Hal tersebut senada dengan pendapat Radno Harsanto (2007:) yang menjelaskan bahwa kognitif merupakan aspek pengetahuan, afektif merupakan aspek sikap, dan psikomotorik merupakan aspek ketrampilan. Aspek kognitif dinilai guru dengan tanya jawab, tes ulangan, maupun ujian akhir. Afektif dinilai berdasarkan

pengamatan guru terhadap sikap siswa ketika berada di kelas. Aspek psikomotorik dinilai guru berdasarkan persiapan, proses, dan hasil siswa dalam pembuatan busana pria. Aspek psikomotor pada pembelajaran praktik busana pria, pastinya membutuhkan tenaga yang lebih banyak dibandingkan jika hanya aspek kognitif saja. Tenaga yang lebih dibutuhkan siswa karena membuat busana pria memerlukan gerakan-gerakan aktif ketika memotong bahan, menjahit, maupun penyelesaian. Siswa juga harus cekatan dalam mengerjakan pembuatan busana pria karena siswa tidak bisa mengerjakannya di pondok pesantren. Hal ini disebabkan jadwal di pondok pesantren sangat padat. Padahal siswa pada malam harinya melakukan aktivitas mengaji sampai larut malam. Oleh sebab itu, pada observasi pra penelitian terlihat beberapa siswa seperti kelelahan dan tidak sedikit yang menguap. Selain itu, pada aspek kognitif siswa memerlukan fokus lebih pada pengelompokan macam-macam busana, penggunaan rumus pada pembuatan pola dan pengetahuan tertib kerja menjahit meskipun siswa juga memiliki tuntutan pada semua mata pelajaran umum maupun muatan pondok. Aspek afektif di kelas XI tata busana sangat penting mengingat siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi. Sehingga, sikap kepada guru maupun siswa sangat penting dikembangkan karena siswa tidak dapat mengerjakan tanpa arahan ataupun bantuan dari siswa lain ataupun guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mengikuti pelaksanaan pembelajaran busana pria dengan maksimal karena melakukan aktivitas mengaji di pondok pesantren sampai malam hari sehingga tubuhnya kelelahan
2. Fokus siswa terbagi karena banyaknya mata pelajaran yang ditempuh di sekolah ditambah dengan pelajaran di pondok pesantren
3. Tugas pembuatan busana pria hanya bisa dikerjakan di sekolah tidak bisa dibawa pulang ke pondok pesantren.
4. Guru kesulitan mengatur alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran busana pria karena jika pembuatan busana pria hanya dikerjakan di sekolah saja, maka akan membutuhkan waktu yang lama.

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini diharapkan dapat fokus dan mendalam, maka dari itu penelitian ini hanya mengkaji satu pokok permasalahan saja yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren?
2. Apa keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.
2. Mendeskripsikan keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang pendidikan dan juga sebagai bahan kajian bagi penelitian yang sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi guru, kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai masukan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran dapat lebih dikembangkan dengan maksimal.
- b. Bagi siswa, kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai masukan agar dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar di kelas. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan aktivitas belajar di kelas.
- c. Bagi sekolah, keunggulan pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan untuk menarik hati masyarakat luas untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik lagi.

- d. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa depan dengan melihat keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren Nurul Haromain

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia yang telah dimulai sejak abad ke -15. Pondok pesantren sejatinya merupakan 2 kata yang berbeda yakni pondok dan pesantren. Pondok menurut Yunus (dalam Haidar Putra Daulay,2007:62) , "pondok berasal dari kata arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama". Jasa Ungguh Muliawan (2005:156) menjelaskan konsep pesantren yaitu, "pesantren dimaknai sebagai asrama dan tempat murid – murid mengaji. Khususnya dengan tujuan meningkatkan kekuatan keagamaan(*religious Islam*) power". Senada dengan yang diungkapkan oleh Mujamil Qomar (2006 : 2-3) pesantren didefinisikan sebagai berikut,

"…suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Sehingga pesantren kilat atau pesantren ramadan yang diadakan di sekolah – sekolah umum tidak termasuk dalam definisi ini".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas agama Islam murid dengan didukung asrama permanen sebagai tempat tinggal murid. Definisi tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arifin (dalam Mujamil Qomar,2006:2) yakni,

"suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri – santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau kiai

dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal”.

b. Unsur – unsur pondok pesantren

- 1) Santri.** Pengertian santri yaitu siswa yang belajar mengaji di pondok pesantren (Haidar Putra Daulay, 2007:64). Beberapa pesantren menerapkan kebijakan untuk santri yang sudah lulus dari madrasah diniyah, mendapat tanggung jawab mengajar santri – santri junior. Santri sendiri terdiri dari dua jenis : a) santri mukim, yaitu murid yang menetap dalam pondok pesantren. Biasanya berasal dari daerah yang jauh dari pesantren misal luar kota atau luar pulau; b) santri kalong, yaitu murid yang tidak menetap di dalam pesantren. Biasanya berasal dari desa sekeliling pesantren.
- 2) Pondok.** Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2005:156), pondok dapat diartikan sama dengan asrama yakni tempat tinggal bagi santri. Pondok menjadi tempat bagi santri, ustad, dan Kiai untuk saling berinteraksi.
- 3) Masjid.** Masjid secara harfiah dapat diartikan sebagai tempat sujud karena disinilah para anggota pondok pesantren melakukan sholat berjamaah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat mengaji misalnya ketika menggunakan metode *sorogan* atau *wetonan*. Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2005:157), masjid yaitu “ elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang jumat, dan pengajaran kitab-kitab klasik”.
- 4) Kiai.** Kiai menurut Dhofier (dalam Haidar P.Daulay, 2007:65), “Kiai merupakan sebutan gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang

ahli Agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab – kitab Islam klasik kepada santrinya". Selain menjadi pendidik dan pengajar, Kiai juga pemegang kendali manajerial pondok pesantren (Mujamil Qomar,2006:20). Ruslan dan Arifin Suryo Nugroho (2007:35) menjelaskan kiai sebagai berikut "kiai disebut tiang utama umat beriman, apalagi jika konteksnya pesantren, seorang kiai merupakan soko guru kehidupan pesantren". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kiai merupakan sebutan gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli Agama Islam yang memiliki pesantren, pemegang kendali pesantren, soko guru kehidupan pesantren, dan mengajarkan ilmu agama kepada santrinya.

c. Sistem pembelajaran pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki ciri khas salah satunya dalam sistem pembelajaran yang digunakan. Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2005:159), terdapat tiga sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem yang pertama adalah *wetonan* atau *bandongan*, yaitu metode pengajaran dengan cara santri duduk di sekeliling Kiai. Pada saat inilah santri menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh Kiai sambil membuat catatan. Sistem yang kedua adalah *sorogan*, yaitu santri menghadap Kiai satu per satu. Sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid karena apabila tidak dapat melaksanakan perintah guru, maka akan ada hukuman bagi murid. Sistem yang ketiga yakni hafalan, yaitu metode paling umum dalam pesantren untuk menghafal Al-Qur'an dan hadis. Proses mengaji tidak selalu dipimpin oleh Kiai, hal ini dimungkinkan jika pondok pesantren tersebut memiliki jumlah santri

yang sangat banyak. Sehingga, jika sedang di dalam kelas kecil maka yang yang berperan sebagai pengajar adalah ustad/ustadzah. Sedangkan seluruh santri mengaji dengan Kiai hanya pada waktu tertentu.

Sistem pendidikan di pesantren dilakukan sehari penuh. Mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur lagi di malam hari. Santri tinggal di pondok pesantren bersama teman, ustad/ustadzah, dan Kiai. Oleh karena itu, hubungannya menjadi sangat instensif. Fungsi keteladanan guru kepada murid menjadi sangat dominan. Perilaku santri dan segala kegiatan santri juga dapat diawasi dengan sangat ketat.

d. Pondok pesantren Nurul Haromain

Pondok Pesantren Nurul Haromain merupakan salah satu pesantren yang menjunjung *Ahlussunnah wal jama'ah*. Pondok pesantren ini berlokasi di Dusun Taruban Kulon Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendiri sekaligus pengasuhnya adalah Bapak KH. M. Sirodjan Muniro AR pada tanggal 11 Desember 1995. Menurut penuturan kepala bagian administrasi pesantren, luas area yang digunakan untuk pesantren awalnya berukuran $\pm 16.000 \text{ m}^2$ akan tetapi seiring bertambahnya santri maka luas tanah pondok pesantren juga semakin diperluas. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Haromain memiliki sekitar 650 santri dari berbagai daerah di nusantara. Pondok pesantren ini memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi : Pengembangan dakwah penerus Rosulillah SAW dalam *li i'lai kalimatillah* dan mempertahankan *Al Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Misi : Membina santri-santri menjadi insan yang berkepribadian Islam, berpegang teguh pada Al- Qur'an dan Sunah Rosulullah SAW dan berhaluan *Salafiyah*

Ahlussunnah Wal Jama'ah Ala Madzahibil Arba'ah, pembinaan calon-calon pemimpin masyarakat (umat) yang bertanggung jawab dan mampu mengembangkan dakwah Islam serta mempunyai kepekaan terhadap perubahan peradapan dan perbedaan sosial ekonomi masyarakat (umat). Yakni mengajak yang kuat dan menolong yang lemah, dan Pondok Pesantren berusaha memikirkan alumnusnya (yang mendapat ridho Kiai) sebagai wujud tanggung jawab Pondok Pesantren (Kiai) kepada anak didiknya (santrinya).

Adapun dasar pokok program kegiatan Pondok Pesantren Nurul Haromain menurut penuturan dari Shofa Assyeiban selaku pengurus putri pondok pesantren Nurul Haromain adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan santri dalam penguasaan ilmu-ilmu berhaluan Pondok Pesantren Salafiyah : Al Qur'an dan As Sunnah (Al Hadits), Ilmu Tafsir, Tarikh Islam dan Siroh Nabawiyah, Pengkajian Kitab-kitab kuning, Ilmu Tauhid serta Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih
- 2) Pembinaan santri dalam penguasaan berbahasa : Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Sunda
- 3) Pembinaan santri dalam kemasyarakatan: Sholat berjama'ah, Tadarus Al Qur'an/Tahfidz, Membiasakan Sunah-sunah dan Aurod, Qiyamul Lail dan Hidmah, serta Ilmu dakwah (KKN Santri)
- 4) Pembinaan santri Khoriji mingguan dan selapanan: Menjadikan masyarakat jama'ah pengajian berkepribadian Islami dan berpegang teguh pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan kajian Islam sebagai rutinitas jama'ah mingguan dan selapanan

sebagai bukti kehidupan beragama untuk menciptakan persatuan dalam Khilafiyah (bersatu dalam perbedaan).

2. SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

a. Sejarah berdirinya

Pada abad ke-21 ini, beberapa pondok pesantren menyadari betul akan pentingnya pendidikan formal bagi para santrinya. Menurut Mujamil Qomar (2006:168) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pendirian sekolah umum di pesantren yakni, "pertama, karena dampak global dari pembangunan nasional serta kemajuan ilmu dan teknologi; dan kedua, kepentingan menyelamatkan pesantren dari kematiannya". Maksud dari pendapat Mujamil Qomar ini jika ditelaah adalah pembangunan nasional dan kemajuan teknologi saat ini telah merambah di hampir semua bidang. Sehingga apabila ada yang tidak bisa menggunakan teknologi tersebut, tentu akan membuat orang tersebut merasa terasingkan karena tidak bisa beradaptasi. Menyelamatkan pesantren dari kematiannya dapat ditafsirkan sebagai kemunduran, kerobohan yang berakhir dengan penutupan pondok pesantren. Hal ini dapat terjadi jika para orang tua yang akan memasukkan anaknya ke pondok pesantren khawatir anaknya tidak dapat bekerja selain menjadi ustad/Kiai dan menjadi anak yang kolot sehingga masa depannya suram. Sehingga, mereka memilih untuk memasukkan anaknya ke sekolah umum atau ke pondok pesantren yang sekaligus membuka sekolah setingkat sekolah umum. Hal tersebut adalah salah satu faktor yang mendorong pondok pesantren Nurul Haromain yang diasuh oleh K.H. Muhammad Sirodjan Muniro untuk membuka jenjang pendidikan formal SMK berafiliasi dengan lembaga Ma'arif NU dengan nama SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo.

b. Profil

Berdasarkan data referensi kemendikbud, SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo mendapat ijin operasional pada 18 April 2012 dengan dua program keahlian yakni perkayuan dan tata busana. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Iif Khoiru Ahmadi,dkk (2011:59) menjelaskan kurikulum sebagai berikut,

"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum menurut Wina Sanjaya (2008:2) dapat dimaknai dalam tiga konteks yaitu sejumlah mata pelajaran, pengalaman belajar, dan sebagai perencanaan proogram belajar. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sering dihubungkan dengan tujuan akhirnya yakni memperoleh ijazah karena ijazah hanya diperoleh oleh orang yang mempunyai kompetensi – kompetensi yang ada didalam mata pelajaran. Kurikulum sebagai pengalaman belajar dapat dimaknai sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah maupun di luar sekolah di bawah tanggung jawab guru. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran diasumsikan sebagai perencanaan pengalaman siswa yang diarahkan oleh sekolah. Berbagai program perlu disiapkan beserta tujuan yang harus dicapai siswa, alat evaluasi, serta media yang dianharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu” . Berdasarkan pendapat Iif Khoiru Ahmadi, Wina Sanjaya, dan PP. No.19 th 2005 maka kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan program tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara agar siswa mendapat pengalaman belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengertian KTSP menurut Iif Khoiru Ahmadi,dkk (2011:61) “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan”. Penjelasan tersebut dapat dimaknai dengan sekolah dapat mengatur pelaksanaan kurikulum berdasarkan kondisi sekolah. Kurikulum ini sesuai dengan kondisi sekolah dimana sekolah wajib menyesuaikan diri dengan tradisi maupun agenda pondok pesantren. Penyesuaian kurikulum ini sangat terlihat pada pelajaran muatan pondok pesantren yang dimasukkan ke dalam pelajaran sekolah. Pelajaran muatan pondok pesantren dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB pada setiap hari aktif sekolah. Setelah itu baru dilanjutkan dengan mata pelajaran non pesantren. Selain dalam hal mata pelajaran, dalam penyusunan minggu baik juga mempertimbangkan agenda - agenda besar pondok pesantren.

Kebijakan Kiai masih menjadi poin utama dalam segala sesuatu yang menyangkut dengan sekolah. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Mujamil Qomar (2006: 37), “lembaga Ma’arif NU merasa kesulitan mengadakan penataan kembali terhadap sekolah – sekolah dan madrasah – madrasah yang berafiliasi padanya, terutama ketika menghadapi sekolah (madrasah) di pesantren karena harus menghadapi Kiai yang memiliki hak otonom untuk

mewarnai sistem pendidikan. Kiai bebas mengikuti langkah pembaharuan Ma'arif atau sebaliknya".

c. SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren

SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo merupakan sekolah yang dibangun berdasarkan inisiasi dari pengasuh pondok pesantren Nurul Haromain yakni K.H.Muhammad Sirodjan Muniro A.R. Beliau merasa perlu untuk mendirikan sekolah ini dikarenakan semakin bertambah banyaknya santri yang berada di usia sekolah. Kemudian, dengan berafiliasi dengan lembaga ma'arif NU maka terwujudlah SMK ini sebagai sarana bagi santri – santri yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan MTS. Berdasarkan wawancara dengan staff TU SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo, adapun syarat administrasi mendaftar sebagai santri di Pondok pesantren Nurul Haromain sekaligus bersekolah di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo sebagai berikut:

- 1) Mengisi formulir pendaftaran pondok pesantren Nurul Haromain dan SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo
- 2) Menyerahkan photocopy KTP orang tua siswa/santri sebanyak 2 lembar
- 3) Menyerahkan photocopy akta kelahiran 2 lembar
- 4) Foto ukuran 3X4 sebanyak 5 lembar
- 5) Membayar administrasi pendaftaran
- 6) Membayar *syahriyyah* makan
- 7) Membayar *syahriyyah* madrasah
- 8) Membayar buku aurod
- 9) Membayar almari (bagi santri putri baru)

- 10) Menyerahkan photocopy Ijazah SMP atau sederajat yang dilegalisir sebanyak 2 lembar
- 11) Menyerahkan surat pindah apabila siswa pindahan
- 12) Membayar SPP
- 13) Membayar seragam

SMK ini berada di lingkup Pondok Pesantren Nurul Haromain, peserta didiknya juga merupakan santri di pondok pesantren tersebut. Tentu segala sesuatu yang menyangkut SMK akan diselaraskan dengan pondok pesantren. Diantaranya dalam hal alokasi waktu dalam pembelajaran, pihak SMK menyesuaikan dengan alokasi waktu dalam jadwal kegiatan pondok pesantren Nurul Haromain.

Tabel 1. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Nurul Haromain

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	04.00 – 05.00	Sholat jama'ah subuh
2	05.00 – 06.30	Mengaji dengan Kiai
3	06.30 – 07.00	Persiapan ke sekolah
4	07.00 – 11.45	Belajar di sekolah
5	11.45 – 12.30	Ishoma & persiapan sholat jama'ah
6	12.30 – 13.00	Sholat dluhur & mujahadah Al Qur'an
7	13.00 – 16.30	Belajar di sekolah
8	17.00 – 17.40	Jama'ah sholat ashar dan mujahadah
9	17.40 – 18.15	Ishoma dan persiapan sholat jama'ah
10	18.15 – 20.00	Sholat maghrib dan mengaji dengan Kiai
11	20.00 – 22.00	Sholat isya' dan mengaji madrasah diniyyah
12	22.30 – 23.30	Belajar bagi yang masih sekolah dan musyawarah bagi pengurus.
13	23.30 – 03.00	Istirahat
14	03.00 – 04.00	Qiyamul lail

Melihat dari jadwal kegiatan pada tabel.1 di atas, siswa disibukkan dengan jadwal yang cukup padat. Sehingga, kemungkinan untuk memberi tugas praktik ataupun pekerjaan rumah untuk dikerjakan di pondok pesantren hampir tidak memungkinkan. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan

tertib, karena apabila tidak mentaati jadwal, akan ada hukuman tersendiri yang diberikan oleh ustad/ustadzah ataupun Kiai. Selain jadwal rutin tersebut terkadang ada kegiatan – kegiatan pondok pesantren yang melibatkan seluruh santri, sehingga biasanya kegiatan di sekolah ditiadakan.

Selain jadwal kegiatan, dalam hal berpakaian baik berpakaian, siswa, guru, dan karyawan wajib menggunakan seragam yang menutupi aurat. Hal ini disesuaikan dengan prinsip pondok pesantren yang mengamalkan apa yang tersirat dan tersurat dalam Al Qur'an dan Hadist. Untuk siswa putri wajib mengenakan seragam muslim dan bagi yang putra ditambah dengan mengenakan pecis berwarna putih. Beberapa pelajaran muatan pondok pesantren dimasukkan ke dalam kurikulum di SMK ini. Muatan pondok tersebut dilaksanakan setiap hari pada awal sebelum mata pelajaran yang lain dimulai. Muatan pondok tersebut diantaranya adalah pelajaran ta'lim, binadzor Qur'an, akhlaq, dan kitab. Muatan pondok tersebut diajarkan oleh para ustad/ ustadzah dan juga Ibu Nyai pondok pesantren. Selain dalam pembelajaran, peraturan di SMK ini adalah apabila santri / siswa pindah atau keluar sebelum menyelesaikan program pendidikan keagamaannya di pondok pesantren, maka akan dikenakan denda / dam sesuai dengan SK Pon Pes Nurul Haromain tertanggal 27 Oktober 2001.

3. Program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain yang berbasis pondok pesantren

Beberapa kebijakan – kebijakan yang dilakukan di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo dimaksudkan guna menyingkronkan antara pondok pesantren yang mengadaptasi sekolah formal sebagai penunjang keilmuan santri dengan

tetap menjunjung tinggi fitrah mereka sebagai santri. Salah satu program keahlian yang diselenggarakan yakni tata busana. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni Kusrini selaku kajur program keahlian tata busana, program keahlian ini memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi: menciptakan tamatan yang profesional untuk membentuk karakter pribadi yang mandiri di bidang busana butik dan membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jamaah*

Misi : membekali ketrampilan siswa guna memperoleh kualitas lulusan yang berkompeten di bidang busana butik, mengembangkan sikap trampil, disiplin, pantang menyerah dan mampu berkomunikasi dalam bahasa asing sesuai dengan ajaran *ahlusunnah wal jama'ah*.

Program keahlian ini didirikan agar santri putri memiliki keahlian yang dapat dimanfaatkan di pondok pesantren maupun setelah lulus pondok pesantren. Seperti pada umumnya, program keahlian ini memiliki dua aktivitas pembelajaran yakni pembelajaran praktik dan teori. Pembelajaran teori dilaksanakan di kelas teori dengan fasilitas meja guru dan murid, kursi guru dan murid, *whiteboard* serta spidol dan penghapus. Mata pembelajaran teori disampaikan dengan metode sesuai keputusan masing – masing guru. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Pada pembelajaran praktik dilakukan di lab busana. Peraturan di dalam lab ini adalah alas kaki dilarang dibawa kedalam ruang lab. Karena kondisi di luar lab.busana yang bawahnya adalah tanah langsung, sehingga menimbulkan kekhawatiran apabila alas kaki dibawa masuk akan mengotori lab terutama di musim hujan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, lab.busana ini memiliki fasilitas meja & kursi guru, papan tulis,

mesin jahit bagi untuk masing – masing siswa, dressform, mesin obras, mesin itik – itik, meja setrika dan setrika. Terdapat pula rak yang berisi alat dan bahan menjahit. Alat dan bahan tersebut dijual kepada siswa guna memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena tidak dimungkinkan untuk siswa membeli sendiri kain ataupun peralatan menjahit di luar area pondok pesantren.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Sebelum dilakukan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria, maka disini akan dijelaskan pengertian pelaksanaan dan pembelajaran. Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan melaksanakan. Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin Usman, 2002:70) pelaksanaan didefinisikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Abdullah Syukur (1987:40) pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan, menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Berdasarkan pengertian pelaksanaan menurut KBBI, Browne dan Wildavsky, serta Abdullah Syukur di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan aktivitas yang merupakan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan.

Pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008:81) "pembelajaran (instruction) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru". Menurut Sugihartono,dkk (2012:81) pembelajaran ialah

"...upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara baik dan efisien serta dengan hasil optimal"

Pembelajaran diungkapkan oleh Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:12) "pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna". Oemar Hamalik (2000: 57) menyebutkan "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pengaturan peristiwa yang dilakukan dengan sengaja oleh guru agar terjadi belajar dan mencapai tujuan belajar dengan melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan kesimpulan pelaksanaan dan pembelajaran di atas, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai perbuatan melaksanakan aktivitas pengaturan peristiwa yang dilakukan dengan sengaja oleh guru agar terjadi belajar pada siswa dan mencapai tujuan belajar dengan melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Kesimpulan tersebut senada dengan penjelasan E.Mulyasa (2007:98) sebagai berikut : "pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan".

Aspek - aspek yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran dijelaskan oleh Rusman (2012:11) "...Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup". Menurut UU NO.41 Tahun 2007 tentang standar proses pada bab III (14:2007), dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahwa "Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup". Menurut tim penyusun panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta , langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur pendahuluan / pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka / pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penjelasan lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:78) tentang kegiatan pendahuluan sebagai berikut :

"Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik".

Kegiatan pendahuluan dijelaskan oleh UU NO. 41 tahun 2007 (2007:10) sebagai berikut :

"Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran".

Kegiatan pendahuluan dijelaskan dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta (- : 9) bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Pada kegiatan ini guru hendaknya dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan siswa secara psikis dan menunjukkan perhatian terhadap semua siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kegiatan pendahuluan dapat dimaknai sebagai kegiatan awal untuk dapat mempersiapkan peserta didik, menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran, membangkitkan motivasi, dan meningkatkan fokus perhatian peserta didik. Tujuan kegiatan pendahuluan ini dijelaskan dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta (- : 10) yakni :

"Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan siswa, memberikan gambaran metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, dan melakukan apersepsi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari."

Menurut UU NO.41 tahun 2007 (2007:14-15) ada empat langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi

dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Mempersiapkan peserta didik secara psikis dilakukan dengan kegiatan berdo'a bersama guru dan siswa. Kegiatan ini secara tidak langsung akan membuat kondisi kelas menjadi tenang. Selanjutnya yakni kegiatan persiapan fisik dapat dilakukan dengan menanyakan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Kemudian, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dimaksudkan untuk menjembatani pengetahuan siswa. Kegiatan ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa kegiatan / pengetahuan yang telah lalu itu akan berlanjut dan merupakan dasar untuk memahami materi berikutnya. Kemudian, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dapat memudahkan siswa mengetahui apa saja tujuan pembelajaran yang harus dicapai selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa tidak merasa kebingungan dalam mempelajari arah pembelajaran. Kegiatan penyampaian ini dapat dilakukan sekali sebelum masuk semester awal dan bisa juga disampaikan setiap pertemuan. Tergantung dari strategi yang digunakan oleh guru. Selanjutnya yakni menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan siswa menjadi mengetahui apa saja yang akan dipelajari selama satu satuan waktu tertentu, misalnya satu semester. Setelah disampaikan cakupan materinya, setidaknya siswa mengetahui selama satu satuan waktu

tertentu apa yang akan peserta didik pelajari. Siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan inti. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran setelah pendahuluan berupa kegiatan inti. Kegiatan ini bisa dibilang kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:12) Pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada UU NO.41 tahun 2007 dijelaskan tentang kegiatan inti sebagai berikut:

“Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”.

Kegiatan inti dijelaskan dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta (- : 37) kegiatan inti merupakan serangkaian langkah-langkah kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajaran. Hendaknya langkah-langkah ini disesuaikan dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih dan telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk

mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Menurut UU NO.41 tahun 2007, kegiatan Inti dilaksanakan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015:90) yaitu: "kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan penyediaan kumpulan materi yang banyak sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu yang baru tanpa dibimbing guru. Siswa bebas memilih pengalaman belajar yang dia inginkan untuk menguasai pengetahuan baru". Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Winastwan Gora dan Sunarto (2010:7) "kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan peyajian materi pelajaran dengan buku teks ataupun media yang lain". Pada kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi dari aneka sumber, memfasilitasi terjadinya interaksi belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan sumber belajar, media, strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta melibatkan peserta didik melakukan praktik di laboratorium.

Kegiatan elaborasi menurut Abruscato dan Derosa (dalam Ikhlasul Adi Nugroho, 2016:88) yakni: "elaborasi merupakan saat para siswa mengaplikasikan, berlatih, dan mentransfer pengetahuan baru yang mereka peroleh saat mengeksplorasi. Seringkali, kegiatan ini menantang siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam konteks yang berbeda, menguatkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap informasi baru". Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas – tugas kepada siswa dan memfasilitasi peserta didik untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis. Selain itu guru juga memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Kemudian memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa untuk berkompetisi, memfasilitasi siswa untuk membuat laporan, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran produk serta memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Kegiatan konfirmasi menurut Winastwan Gora dan Sunarto (2010:7) dilaksanakan dengan merefleksi kegiatan pembelajaran. Kegiatan konfirmasi dilakukan oleh guru dengan memberikan umpan balik, memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik, membantu

menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan penutup. Kegiatan penutup menurut UU NO.41 tahun 2007, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Menurut tim penyusun panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta "kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran". Berdasarkan beberapa pengertian kegiatan penutup maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup menurut UU NO.41 tahun 2007 yaitu guru bersama – sama dengan peserta didik membuat rangkuman simpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan pemberian tugas. Kegiatan menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan yang terakhir adalah berdoa bersama.

b. Ciri - ciri pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2008:66) ciri-ciri suatu pembelajaran diantaranya adalah rencana, ketergantungan, dan tujuan. Rencana dalam pembelajaran meliputi penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-

unsur sistem pembelajaran. Pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang karena kelancaran jalannya pelaksanaan pembelajaran tergantung bagaimana perencanaan tersebut dibuat. Ketergantungan dalam pembelajaran disebabkan oleh adanya setiap unsur yang bersifat esensial dan masing-masing memberi sumbangannya kepada sistem pembelajaran. Apabila ada ketimpangan atau terdapat unsur yang tidak terpenuhi maka pembelajaran tidak dapat dilangsungkan. Setiap kegiatan pasti dilaksanakan karena ada suatu tujuan. Begitu pula dengan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Baik berupa tujuan umum maupun tujuan khusus. Biasanya tujuan suatu pembelajaran untuk materi tertentu dicantumkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hendaknya tujuan tersebut disampaikan kepada siswa agar siswa maupun guru memiliki persepsi tujuan pembelajaran yang sama, sehingga bisa bersama-sama mencapai tujuan.

c. Prinsip – prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran perlu diperhatikan agar siswa dan guru dapat mencapai hasil yang maksimal. Beberapa prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:16-17) adalah menarik perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan konsep / prinsip yang telah dipelajari, menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar, memperoleh kinerja/ penampilan siswa, memberikan balikan, menilai hasil belajar serta memperkuat retensi dan transfer belajar.

Menarik perhatian siswa penting dilakukan agar siswa dapat fokus kepada materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan

informasi yang baru diketahui siswa dari guru tersebut. Cara ini dilakukan agar siswa fokus terhadap pelajaran karena tidak ingin melewatkannya apa saja yang akan disampaikan oleh guru. Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Harapannya selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah dapat menentukan hal - hal penting yang harus ia kuasai. Mengingatkan konsep / prinsip yang telah dipelajari dilakukan dengan merangsang ingatan tentang pengetahuan sebelumnya. Biasanya pengetahuan yang menjadi prasyarat tersebut sudah dipelajari siswa sebelumnya. Hanya saja, mungkin karena mempelajarinya di waktu lampau sehingga siswa bisa saja sudah lupa. Tugas guru adalah membangun kembali ingatan yang telah lalu tersebut karena pengetahuan tersebut ada hubungannya dengan materi yang baru. Selanjutnya, penyampaikan materi pelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Termasuk didalamnya mencakup bahan ajar, metode, strategi, media serta alokasi waktu.

Memberikan bimbingan belajar dilakukan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mengarahkan siswa pada suatu alur sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Cara ini dilakukan karena terkadang tidak semua siswa dapat memahami langsung apa yang dejelaskan oleh guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru perlu memperoleh kinerja siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dengan cara siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau dikuasai. Dari situlah guru dapat menentukan langkah yang harus diambil selanjutnya. Memberikan balikan bisa berupa komentar saran atau pujian dari guru yang

disampaikan guna memberitahu siswa seberapa jauh ketepatan penampilan siswa. Siswa kemudian bisa menilai kemampuannya berdasarkan balikan dari guru maupun membandingkan sendiri dengan penampilan temannya sehingga muncul semangat untuk belajar lebih giat lagi terutama pada materi yang belum dipahami. Menilai hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes/ tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tes tersebut bisa dikerjakan dikelas maupun dibawa pulang untuk dikerjakan di rumah, tergantung rencana pembelajaran yg telah dibuat. Memperkuat retensi dan transfer belajar dapat dilakukan dengan memberikan rangkuman/simpulan, atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

d. Komponen pembelajaran

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila komponen-komponennya terpenuhi dengan baik pula. Menurut Oemar Hamalik (2008:77), terdapat 7 komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik/ siswa, guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) Tujuan pembelajaran. Tujuan memiliki nilai yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008:80-81) nilai – nilai tersebut antara lain mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pembelajaran, memberi motivasi kepada guru dan siswa, memberi pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar, memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan, dan menentukan alat / teknis penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

Oemar Hamalik (2008:81) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat tingkat yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan mata pelajaran, dan tujuan mengajar dan belajar. Tujuan ini dikelompokkan berdasarkan ruang lingkup dan sasarannya. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan umum dari pendidikan yang terselenggara di Indonesia. Tujuan ini merupakan landasan untuk menetapkan tujuan – tujuan dilingkup bawahnya. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 bab II pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dikemukakan di atas, dapat dimaknai bahwa tujuan nasional tersebut merupakan tujuan jangka panjang. Manusia memerlukan waktu yang lama untuk bisa mencapai tujuan tersebut serta perlu melewati pendidikan seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah.

Tujuan lembaga pendidikan sangat beragam, tergantung jenis lembaga pendidikan dan sasaran lembaga pendidikan tersebut. Tujuan – tujuan tersebut, harus tetap berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum setiap pendidikan/sekolah harus menjadi pelaksana UUD 1945 melalui bidang pendidikan. Kurikulum juga harus

diintegrasikan dengan membangun untuk membimbing manusia menjadi manusia Pancasila seutuhnya. Kurikulum juga harus memberi kemungkinan perkembangan untuk menjadi manusia seutuhnya yang bermental moral, budi pekerti luhur dan religius. Selain itu, kurikulum juga mempersiapkan siswa untuk memiliki kecerdasan, terampil dan memiliki fisik yang sehat. Oleh karena itu, kurikulum hendaknya mampu mengarahkan siswa untuk dapat hidup secara mandiri di tengah masyarakat. Tujuan mata pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional pendidikan.

2) Peserta didik / siswa. Depdiknas (2003:4) menjelaskan tentang siswa/peserta didik yaitu

"Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu".

Siswa menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:22), "Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah".

Menurut Tatang M. Amrin, dkk.(2011:50) peserta didik ialah

"Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa/ peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya baik aspek akademik maupun non akademik dengan cara terlibat dalam kegiatan belajar – mengajar pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa atau peserta didik merupakan bagian dari pembelajaran yang utama. Tokoh utama dari kegiatan pembelajaran adalah siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami aspek dari diri siswa demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Oemar Hamalik (2008:101-105) menjelaskan bahwa aspek – aspek dalam diri siswa yang perlu diketahui yaitu latar belakang masyarakat, keluarga, intelegensi, hasil belajar, kesehatan badan, hubungan antar pribadi, kebutuhan emosional, kepribadian, dan minat belajar. Kultur tempat tinggal siswa besar pengaruhnya terhadap sikap dan cara pandang siswa. Pengalaman hidup yang diperoleh siswa, menyebabkan siswa memiliki sikap yang berbeda – beda. Misalnya siswa tinggal di lingkungan agamis akan memiliki sikap, tingkah laku dan cara pandang yang agamis pula. Begitupula dengan siswa yang hidup di perkotaan, akan terbiasa dengan fasilitas yang lengkap dan kebutuhan yang dengan mudahnya terpenuhi.

Latar belakang keluarga erat dengan sifat bawaan siswa. Apabila lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi siswa, maka keluarga sangat besar pengaruhnya karena keluarga merupakan orang terdekat dari siswa dan juga di rumahlah siswa lebih banyak melakukan kegiatan sehari – hari. Guru perlu mengenal situasi keluarga siswa meskipun tidak secara detail untuk dapat melakukan perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Tingkat intelegensi siswa dapat digunakan untuk memperkirakan keberhasilan seseorang. Meskipun tidak selamanya siswa yang memiliki intelegensi paling tinggi akan menjadi juara kelas, tapi setidaknya guru dapat memfasilitasi anak tersebut

untuk dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan IQ. Hasil belajar siswa yang terdahulu perlu dicermati oleh guru. Hasil belajar ini berfungsi sebagai informasi mengenai sejauh mana pengetahuan awal siswa dan letak kesulitan siswa. Hal ini bermanfaat untuk pembelajaran yang selanjutnya karena guru dapat membuat perencanaan yang matang terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan misalnya pada periode selanjutnya.

Kesehatan badan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Siswa yang kurang sehat badannya pada saat ujian biasanya hasil ujiannya juga menjadi kurang maksimal. Untuk itu guru perlu memantau kesehatan siswa agar didapat hasil yang memang sesuai dengan kemampuan siswa. Hubungan antarpribadi siswa dapat berpengaruh pada kelakuan atau motivasi belajarnya. Hubungan tersebut meliputi interaksi siswa dengan teman-temannya.

Kebutuhan emosional sangat penting bagi siswa. Kebutuhan emosional ini apabila tidak terpenuhi maka akan menimbulkan gangguan mental. Sifat – sifat kepribadian siswa perlu diketahui oleh guru untuk mempermudah pendekatan pribadi dengan siswa. Hubungan yang lebih dekat antar guru dengan siswa akan mendorong pembelajaran menjadi lebih baik. Guru perlu mengetahui minat murid karena penting untuk memilih bahan ajar, metode, media, dan

pengalaman yang menuntun mereka ke arah pengetahuan dengan membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

3) Pendidik / guru. Depdiknas (2003:85) menjelaskan tentang guru sebagai berikut:

"Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya."

Syaodih (dalam E.Mulayasa, 2007:13) "guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum sehingga tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum. Guru juga berperan menyampaikan ilmu pengetahuan dan memainkan peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya.

E.Mulyasa (2007:35-65) menjelaskan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator. Guru adalah pendidik, maka dari itu harus memiliki standar kualitas pendidik yang mumpuni. Standar tersebut diantaranya mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Jika standar kualitas tersebut terpenuhi, guru dapat menjadi tokoh idola maupun

teladan yang baik bagi siswanya. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Guru sebagai pembimbing harus mampu merumuskan tujuan, menetapkan alokasi waktu, menetapkan strategi yang harus ditempuh, menggunakan panduan pembelajaran (RPP), serta mengevaluasi penguasaan materi peserta didik. Selain peran di atas, guru berperan sebagai pelatih karena di dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan. Baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Guru berperan sebagai penasehat bagi peserta didik, meskipun guru tidak dilatih khusus sebagai penasehat. Bahkan dalam beberapa kondisi, guru juga menjadi penasehat bagi orang tua, misalnya ketika terdapat suatu masalah dengan peserta didiknya. Guru sebagai pembaharu bertugas menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam penjelasan yang bermakna bagi peserta didik. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Siswa menganggap bahwa guru merupakan orang yang berpendidikan tinggi dan patut menjadi panutan baginya. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan hal tersebut secara baik. Guru harus mampu berperan sebagai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian pendidik memang lebih berat dibanding profesi lainnya.

Peran guru sebagai peneliti dikarenakan dalam pembelajaran, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan juga

siswa. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang melibatkan guru dan siswa. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga guru harus mampu berperan sebagai pendorong kreativitas siswa. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Guru berperan sebagai pembangkit pandangan, maka guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan Tuhan kepada peserta didiknya. Guru berperan sebagai pekerja rutin karena bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu yang dilaksanakan dengan rutin. Jika ada penyimpangan dari kegiatan rutinnya tersebut, maka akan mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya. Guru berperan sebagai seseorang yang membantu siswa menemukan atau menuju sesuatu yang baru bagi peserta didik. Misalnya membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru dengan memanfaatkan kemampuannya dalam berbicara, dapat memperbaiki sikap, sifat, cara pandang peserta didik melalui penyampaian kisah / cerita kehidupan. Baik cerita dongeng ataupun kisah pengalaman hidup seseorang. Hal tersebut sebaiknya dilakukan oleh guru karena apa yang ia sampaikan dapat bermanfaat bagi psikologis peserta didiknya. Sebagai aktor, guru harus meneliti bagaimana sikap peran yang harus ia lakukan dengan mengamati kepribadian peserta didik. Kemudian setelah mengetahuinya, guru dapat menentukan rencana bagaimana cara ia harus mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Guru sebagai emansipator bertugas memberi kebebasan

bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memberikan respon dan kritik. Guru berperan sebagai evaluator bagi segala sesuatu terkait komponen pembelajaran diantaranya menilai hasil belajar peserta didik, media pembelajaran yang digunakan dan menilai penampilannya sendiri. Hal ini tidak lain untuk bahan pertimbangan bagi kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Guru bertugas menguatkan pemahamannya tentang materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Agar didalam menyampaikan materi ataupun ketika siswa bertanya, guru dapat menjelaskan dengan jelas dan dapat dimengerti siswa. Guru berperan sebagai kulminator yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya diharapkan peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

4) Perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terkait erat dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Iif khoiru Ahmadi,dkk (2011) menjelaskan RPP yaitu "...merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Abdul Majid (2011:97) mengungkapkan rencana pengajaran yaitu "rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih".

E.Mulyasa (2007: 217-218) mengemukakan sedikitnya ada dua fungsi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu fungsi perencanaan

dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan dapat diartikan bahwa RPP hendaknya dapat memantapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat guru merasa lebih siap mengajar karena perencanaanya sudah dibuat dengan matang. Fungsi pelaksanaan RPP adalah untuk mengefektivkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Aplikasinya diantaranya adalah, beberapa materi yang sudah disiapkan guru disampaikan seperlunya, kemudian selebihnya dikembangkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. mengandung nilai fungsional, praktis, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Perencanaan pembelajaran setidaknya mempertimbangkan diantaranya metode pembelajaran yang digunakan. Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:80), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai, "...cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran". Setidaknya menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:80-81), terdapat 11 metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah metode proyek, tugas, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, problem solving, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah.

Metode proyek adalah metode yang bersumber dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi. Biasanya pembahasan ini dilakukan secara berkelompok, agar masing – masing siswa dapat bertukar pendapat dan pengetahuannya. Metode eksperimen

mengedepankan kegiatan percobaan. Siswa mencoba sendiri apa yang diajarkan dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat lebih jelas dan lebih bisa memahami isi dari materi tersebut. Metode tugas dilakukan dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat diberikan untuk dikerjakan di rumah, ataupun di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Metode diskusi menghadapkan siswa pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dipecahkan / dicari jawabannya oleh siswa. Diskusi ini dilakukan minimal oleh 2 orang. Metode sosiodrama dilaksanakan dengan siswa memperagakan tingkahlaku yang berhubungan dengan materi ajar. Biasanya materi yang bisa disampaikan dengan metode ini sebatas materi bidang sosial saja.

Selain metode di atas, terdapat pula metode demonstrasi yaitu metode yang mengedepankan peragaan proses atau situasi tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran baik dengan sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan oleh demonstrator. Metode problem solving, metode ini mengedepankan berpikir untuk menyelesaikan masalah dan didukung dengan data – data yang ditemukan. Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak siswa ke luar kelas dan meninjau objek lainnya sesuai dengan kepentingan pembelajaran. Metode tanya jawab ini menggunakan sejumlah pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Metode latihan dimaksudkan untuk menanamkan sesuatu yang baik atau menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Metode ceramah

merupakan metode tradisional karena sejak lama metode ini digunakan oleh pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsi yang penting untuk membangun komunikasi antara guru dengan siswa.

5) Strategi pembelajaran. JJ.Hasibuan dan Moedjiono (2000:3) menjelaskan strategi yaitu "strategi dalam hal ini merujuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid di dalam peristiwa belajar - mengajar". Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:77), "strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu". Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih pembelajaran yang baik dan efisien untuk kondisi siswanya. Walter Dick (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:78-80) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, dan tes.

Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah : urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, dan materi yang disampaikan. Berdasarkan prinsip *student centered*, maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Terdapat beberapa hal

penting, yaitu: latihan dan praktik dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu, umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajar, maka guru memberi umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan benar – benar dimiliki siswa.

6) Media pembelajaran. Gagne' dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 2010:4) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang berguna untuk menyampaikan materi pelajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, kamera, film, foto, gambar, *slide*, grafik, televisi, radio, komputer dan lain-lain. Leshin, dkk (dalam Azhar Arsyad, 2010: 81) membagi media pembelajaran menjadi lima jenis yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, audio visual, dan komputer. Media berbasis manusia dapat diartikan manusia merupakan media yang dapat merasakan kebutuhan siswa dan memberinya pengalaman belajar sehingga akan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media berbasis cetakan contohnya adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, koran, majalah, dan lain sebagainya. Media berbasis visual dapat digunakan untuk menarik minat siswa karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media yang termasuk berbasis visual antara lain gambar, foto, diagram, peta, grafik, dan lain sebagainya. Media berbasis audio visual sangat baik karena dapat menarik perhatian siswa. Media ini menggabungkan antara segi

visual dan penggunaan suara di dalamnya. Contoh dari media berbasis audio visual antara lain film, berita, drama, dan lain sebagainya. Media dengan menggunakan komputer sering dimanfaatkan dalam penyajian materi pembelajaran dan latihan.

7) Evaluasi pembelajaran. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:142), evaluasi hasil belajar pembelajaran ialah "...suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan – patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya". Wuradji (dalam Sugihartono dkk, 2012:133), mengemukakan fungsi evaluasi dalam tiga golongan yaitu fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan murid, pendidik, dan organisasi / lembaga pendidikan. Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan murid, diantaranya: untuk mengetahui kemajuan belajar, dapat dipergunakan sebagai dorongan (motivasi) belajar, dan untuk memberikan pengalaman dalam belajar. Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pendidik, diantaranya: untuk menyeleksi murid yang selanjutnya berguna untuk meramalkan keberhasilan studi berikutnya, untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar murid untuk pedoman mengajar, untuk mengetahui ketepatan metode mengajar, dan untuk menempatkan murid dalam kelas (rangking, penjurusan, kelompok belajar, dsb). Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan, diantaranya : untuk mempertahankan standar pendidikan, untuk menilai ketepatan kurikulum yang digunakan, dan untuk menilai kemajuan sekolah yang bersangkutan. Menurut Eveline

Siregar dan Hartini Nara (2011:145-146), terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan bukti – bukti kemajuan belajar siswa yaitu penilaian portofolio, unjuk kerja, penugasan, hasil kerja, dan tes tertulis.

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang sistematis. Portofolio ini bisa dikerjakan secara individu ataupun kelompok. Kumpulan hasil kerja tersebut memperlihatkan prestasi dan keterampilan siswa. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa di kelas. Penilaian unjuk kerja ini biasanya digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik. Penilaian penugasan diterapkan melalui proyek terhadap suatu tugas yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Penilaian hasil kerja merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk – produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penilaian melalui tes tertulis biasanya diadakan untuk waktu yang terbatas dan dalam kondisi tertentu. Biasanya bentuknya adalah benar – salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian singkat maupun uraian dan esai. Biasa digunakan saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

e. Pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI di SMK Ma'arif

Nurul Haromain Sentolo

Pelaksanaan pembelajaran busana pria sangat sarat dengan pembelajaran praktik. Sebagian besar pertemuan tatap muka digunakan untuk praktik

pembuatan busana pria. Kegiatan belajar praktik ini juga sering disebut dengan belajar ketrampilan. Oemar Hamalik (2014 :194) menjelaskan kegiatan belajar ketrampilan sebagai berikut :

"Dalam belajar suatu ketrampilan, gerakan – gerakan diperbaiki melalui praktik-praktik yang dipandu oleh suatu program ketrampilan. Model dan rencana juga berubah selama jalannya belajar ketrampilan. Itulah sebabnya pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan teoritis ini menuntut guru untuk mampu mengkomunikasikan program itu kepada siswa, menganalisis ketrampilan ke dalam komponen – komponennya, mendiagnosis kinerja siswa dan membimbing praktik."

Maksud dari penjelasan di atas yakni semua gerakan siswa dapat menjadi lancar atau meningkat kompetensinya melalui kegiatan praktik. Kegiatan praktik ini dapat berjalan karena adanya suatu program ketrampilan yang diberikan oleh guru yaitu berupa teori yang mendasari kegiatannya agar mudah dalam melakukan kegiatan praktik. Fitts (dalam Oemar Hamalik, 2014 :199) mengungkapkan bahwa ada tiga tahap belajar ketrampilan yakni tahap kognitif, tahap *intermediate*/pengorganisasian, dan tahap penyempurnaan. Tahap kognitif ditandai dengan mempelajari teori-teori kegiatan praktik yang akan dilakukan dan memikirkan bagaimana melakukan kegiatan praktik tersebut. Apabila menyangkut dengan mesin biasanya juga dipelajari buku manual / buku petunjuk penggunaan serta perawatan alat. Tahap *intermediatte* /pengorganisasian ditandai dengan pengaplikasian hasil dari tahap pengetahuan teori ke dalam gerakan – gerakan nyata. Tahap penyempurnaan ditandai dengan kelancaran siswa dalam melakukan gerakan-gerakan / ketrampilan tertentu. Beberapa gerakan bahkan sudah merasa otomatis dilakukan. Menurut Schippers dan Patriana (dalam Oemar Hamalik, 2014:201) bentuk belajar ketrampilan yakni:

"kegiatan belajar ketrampilan dalam ranah psikomotorik termasuk dalam ketrampilan melatih tangan dengan bentuk : (1) menggunakan ketrampilan

dasar, (2) membuat sketsa, menggambar, dan menghitung, (3) mengoperasikan dan mengendalikan, (4) merawat, memelihara, dan memperbaiki."

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa belajar praktik merupakan belajar ketrampilan yang memerlukan gerakan-gerakan yang pelaksanaannya di laboratorium praktik. Untuk melatih gerakan agar bisa sampai pada tahap penyempurnaan tentunya membutuhkan latihan dengan pengulangan gerakan-gerakan ketrampilan yang diajarkan. Terbatasnya jam pelajaran yang ada untuk mata pelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain menuntut siswa untuk idealnya mempelajari maupun menyelesaikan pembuatan suatu produk ketrampilan diluar jam pelajaran. Akan tetapi, kegiatan pondok pesantren yang sangat padat membuat guru kesulitan dalam menyiasati pelaksanaan pembelajaran praktik busana pria tersebut. Definisi busana pria menurut Arifah A. Riyanto (2003) yakni :

"Busana dalam pengertian sempit dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dipakai untuk menutupi tubuh seseorang yang langsung menutupi kulit seseorang ataupun yang tidak langsung menutupi kulit".

Ernawati,dkk (2008:24) menjelaskan busana sebagai berikut "...busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai".

Menurut Sri Wening (2013:13) busana saat ini tidak hanya sebagai penutup tubuh tapi juga untuk keindahan dan sebagai bentuk komunikasi. Busana dan pelengkap busana menunjukkan identitas yang disepakati oleh masyarakat. Diantaranya yakni identitas jenis kelamin, identitas suatu kelompok, dan profesi.

Berdasarkan beberapa pengertian busana menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa busana adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh mulai dari kepala sampai ujung kaki baik menutup kulit secara

langsung maupun tidak langsung untuk memberi kenyamanan, keindahan, identitas dan bentuk komunikasi bagi pemakai. Pengertian di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan pengertian busana pria. Pria merupakan salah satu jenis kelamin yang diakui masyarakat di Indonesia. Sehingga busana pria dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh pria mulai dari kepala sampai ujung kaki untuk memberi kenyamanan ,keindahan, identitas dan bentuk komunikasi bagi pemakai. Pendapat ini senada dengan pengertian busana pria menurut Sri Wening (2013:13) bahwa busana pria adalah "...busana yang dikenakan atau dipakai oleh seorang pria dewasa atau remaja mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki". Selain itu kesimpulan ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Wahyu Eka (2011:1) bahwa busana pria merupakan busana yang dikenakan oleh kaum pria baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ciri-ciri busana pria menurut Wasia Rusbini (1985:167) yakni : terdiri atas busana bagian bawah dan busana bagian atas. Busana pria bersifat maskulin yang ditandai oleh garis – garis siluet yang bersifat lurus dan kaku, bahan yang digunakan kaku dan berisi, corak kotak – kotak atau geometris serta mengarah ke warna – warna netral. Busana pria umumnya terdiri atas kemeja lengan pendek dan panjang, celana pantalon, *short*, setelan jas, setelan safari, jaket, serta kaos dan *sweater*.

Adapun kompetensi dasar membuat pakaian pria menurut KTSP yakni : mengelompokkan macam-macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan, mengerjakan pengepresan dan menghitung harga jual. Kompetensi pembuatan busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain dibatasi pada pembuatan kemeja. Kemeja menurut

Arifah A.Riyanto, (2003:16) sebagai berikut: "...busana luar bagian atas untuk pria dengan kerah bord berlengan panjang dengan manset, dan ada pula dengan kerah sport berlengan pendek disebut sporthem". Menurut Wasia Rusbini (1985:168) kemeja dibedakan menjadi dua macam berdasarkan ukurannya yakni kemeja lengan pendek dan kemeja lengan panjang. Keduanya bisa digunakan dengan diselipkan di dalam celana panjang maupun diletakkan di luar celana panjang. Untuk kemeja yang dimasukkan ke dalam celana panjang, biasanya panjangnya dilebihkan daripada yang diletakkan di luar, serta bagian bawah berbentuk lengkung untuk memudahkan menyelipkan ke dalam celana panjang. Celana merupakan salah satu pasangan dari kemeja karena digunakan untuk menutupi tubuh bagian bawah. Warna yang digunakan untuk pagi dan siang hari diusahakan menggunakan warna yang muda sedangkan untuk acara malam hari sebaiknya menggunakan warna tua atau hitam.

f. Keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran

Pada suatu pelaksanaan pembelajaran terutam pada pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo tentunya tidak lepas dari keunggulan dan kekurangan. Keunggulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu "keadaan (lebih) unggul; keutamaan; kepandaian (kecakapan, kebaikan, kekuatan, dan sebagainya) yang lebih daripada yang lain". Aribowo Suprajitno Adhi dan Sri Bawono (2009: 96) mengungkapkan tentang keunggulan yaitu "keunggulan adalah kebiasaan yang secara berulang – ulang dilakukan dengan disiplin tinggi sehingga menjadi perilaku". Keunggulan menurut Aristoteles (dalam Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel, 2003: 263) menyampaikan tentang keunggulan sebagai berikut : "keunggulan adalah sebuah

kebiasaan. Kebiasaan terbangun dari sebuah kedisiplinan diri yang secara konsisten dan terus menerus untuk melakukan suatu tindakan yang membawa pada puncak prestasi seseorang". Berdasarkan beberapa pengertian keunggulan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan adalah keadaan lebih unggul daripada yang lain dan merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang – ulang dengan kedisiplinan diri untuk melakukan tindakan yang membawa pada puncak prestasi seseorang.

Kekurangan menurut KBBI adalah, "tidak mempunyai (sesuatu yang diperlukan); tidak cukup mendapat (beroleh) sesuatu". Kekurangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *weakness* (kelemahan) menurut Robinson dan Pearce (1997:29) adalah keterbatasan dan kekurangan sumber daya, ketrampilan yang dibutuhkan organisasi sehingga menghambat kinerja baik dari organisasi dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan adalah tidak mempunyai sesuatu yang diperlukan sehingga menghambat kinerja baik dalam pengembangan usaha sebuah organisasi. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dapat ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Indikator yang digunakan untuk menentukan kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran busana pria ini sesuai dengan UU No.41 tahun 2007.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang senada dengan judul skripsi ini, pernah dilakukan oleh Intan Purnamasari dengan judul SMK alternatif berbasis pesantren (studi tentang

upaya memadukan agama dan teknologi di SMK Syubbanul Wathon). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya integrasi antara SMK Syubbanul Wathon (SW) dengan Asrama Perguruan Islam (API) sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih maksimal. Asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal tapi juga sebagai tempat proses pembelajaran yang mendukung SMK SW. SMK SW berbeda dengan SMK pada umumnya dikarenakan pola pendidikan yang berbeda. Seperti pembagian kelas santri putra dan putri dipisah. Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan ditambah dengan materi kepesantrenan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, hafalan, percakapan, dan ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan di asrama yaitu sorogan, wetonan, mukhawah, basul mashail, dan kitab kuning.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah berbasis pesantren ditandai dengan adanya perpaduan antara kurikulum dari dinas pendidikan dengan kurikulum pesantren. Sekolah berbasis pondok pesantren dilengkapi dengan asrama sebagai tempat tinggal murid. Pembagian kelas untuk santri putri dan santri putra dipisah. Metode pembelajaran yang digunakan yakni diskusi, hafalan, percakapan, *sorogan*, *wetonan*, *mukhawah*, *bashul masail*, dan kitab kuning. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti bahwa adanya kelebihan dari SMK yang berbasis pondok pesantren diantaranya adanya asrama sebagai tempat proses pembelajaran yang mendukung SMK, adanya pola pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum karena pembagian kelas putra dan putri dipisah, kurikulum merupakan paduan dari ilmu umum dan ilmu agama, dan

metode yang digunakan juga bervariasi. Oleh karena itu, peneliti menggali tentang hal di atas di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo.

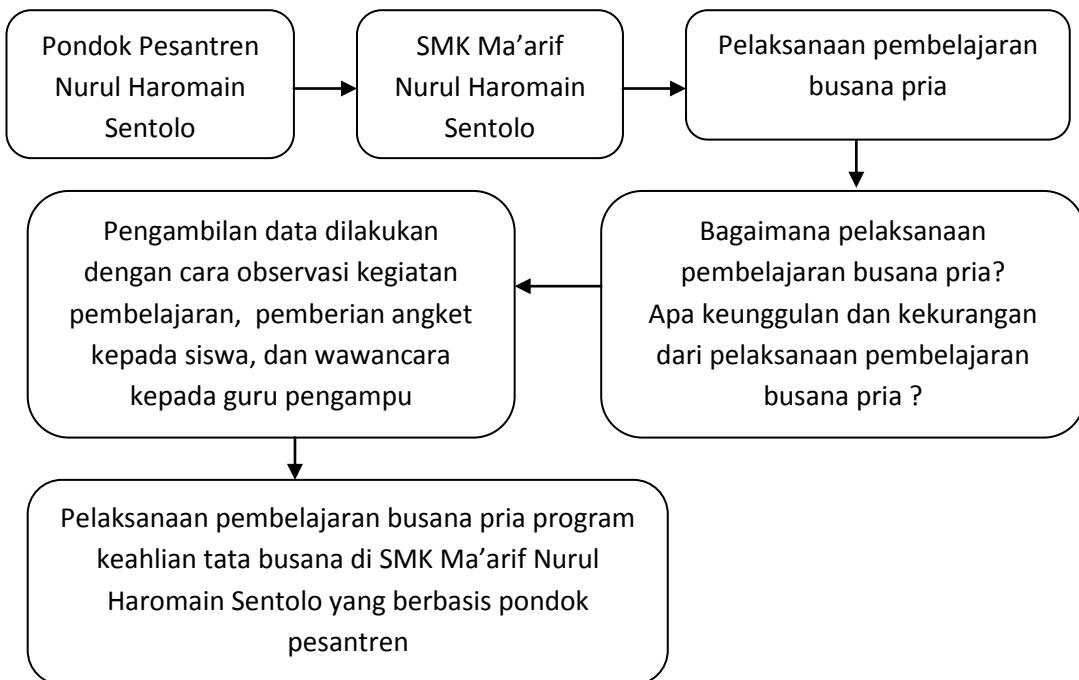
Penelitian yang kedua dilakukan oleh Erni Setianingsih dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di Smk N 3 Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 (KKM) sebanyak 46 siswa dengan persentase 80%. Terdapat peningkatan pencapaian kompetensi dari 50% - 80%, sehingga media flipchart dikatakan baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian di atas memberikan manfaat terhadap penelitian bahwa media pembelajaran flipchart sangat bermanfaat bagi keefektivan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja, sehingga bisa jadi media tersebut diterapkan dalam pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rahmi dengan judul PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT MEMBUAT BUSANA BAYI DI SMK NEGERI 3 KLATEN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata diklat busana bayi di SMK N 3 Klaten termasuk kategori sangat baik. Kegiatan membuka pelajaran mata diklat busana bayi menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari guru mengawali dengan salam, presensi, menjelaskan materi pokok yang dipelajari, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pelajaran, dan menanyakan pelajaran yang lalu. Penyampaian inti pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Terbukti dengan guru mengawali dengan menggunakan bahasa yang baik, volume suara yang memadai, menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan

metode yang bervariasi, menggunakan media yang sesuai, menggunakan sarana yang disediakan pihak sekolah, dan guru serta siswa berinteraksi dengan sangat baik. Kegiatan menutup pelajaran juga sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan kesimpulan, mengajukan pertanyaan, memberi penguatan dan kriteria penilaian sebelum evaluasi. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Aspek yang diteliti hampir sama dengan penelitian skripsi ini yakni tahapan membuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dalam menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran busana pria menjadi salah satu pembelajaran wajib yang dilaksanakan oleh seluruh SMK yang memiliki program keahlian tata busana. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran praktik yang menyita banyak waktu untuk siswa dalam menyelesaiannya. Hal ini menjadi menarik manakala SMK Ma'arif Nurul Haromain yang memiliki program keahlian tata busana ini merupakan sekolah milik pondok pesantren yaitu pondok pesantren Nurul Haromain. Sehingga apapun yang menjadi kebijakan maupun aturan sekolah serta pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan pondok pesantren. Dengan demikian, mengkaji, menelaah dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo diasumsikan akan memiliki manfaat yang baik. Berikut alur kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gb.1. Kerangka pikir pelaksanaan pembelajaran busana pria

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren ditinjau dari hasil observasi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran busana pria program kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren ditinjau dari hasil angket?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran busana pria program kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren ditinjau dari hasil wawancara?
4. Apa keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria program kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren?

5. Apa kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria program kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripif kuantitatif dengan penyajian data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data dengan cara peneliti memotret apa yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren kemudian menganalisis secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan dan memaparkannya secara deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo program keahlian tata busana yang beralamat di Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu penelitiannya mulai bulan Mei -Juni 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah seluruh siswa SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang diambil merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran busana pria, sehingga diperoleh sejumlah 18 siswa kelas XI program keahlian tata busana.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari ketidakjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian, maka perlu dibatasi dalam hal pengertiannya. Variabel yang

digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa agar siswa memiliki pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan observasi, angket, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan peneliti masuk ke dalam kelas mengikuti proses pembelajaran. Peneliti memotret apa yang terjadi selama pembelajaran busana pria berlangsung di kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo kemudian menuliskannya dalam lembar observasi.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yakni siswa kelas XI terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan mengungkap pelaksanaan pembelajaran busana pria. Narasumbernya yakni guru pengampu mata pelajaran busana pria kelas XI. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan tipe pertanyaan terbuka. Tujuannya agar responden menjawab dengan

menguraikan jawabannya dengan kata dan kalimat sendiri. Wawancara tersebut nantinya akan dilakukan dengan dokumentasi berupa catatan.

2. Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen lembar observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara. Lembar observasi ditujukan untuk dijadikan panduan peneliti dalam melihat pembelajaran busana pria secara langsung. Lembar ini berisi judul, waktu pengamatan, kelas, petunjuk pengisian, dan tabel observasi. Lembar observasi ini ditujukan untuk mengamati guru dan siswa. Lembar angket ditujukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan cara siswa mengisi lembar angket tersebut. Pada akhirnya akan muncul hasil pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI berdasarkan persepsi siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam mewawancarai responden yaitu guru. Pedoman ini akan memandu peneliti dalam mengungkap pelaksanaan pembelajaran dan keunggulan serta kekurangan pembelajaran busana pria dari sudut pandang guru.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

NO	Variabel	Sub Variabel	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat Pengumpul Data
1.	pelaksanaan pembelajaran	1. Kegiatan pendahuluan	Guru dan siswa	Observasi	Lembar observasi
			Guru	Wawancara	Pedoman wawancara
			siswa	Angket	Lembar angket
		2. Kegiatan inti	Guru dan siswa	Observasi	Lembar observasi
			Guru	Wawancara	Pedoman wawancara
			siswa	Angket	Lembar angket
		3. Kegiatan penutup	Guru dan siswa	Observasi	Lembar observasi
			Guru	Wawancara	Pedoman wawancara
			siswa	Angket	Lembar angket

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

NO	Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator	No. butir soal	Jml butir soal
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi	- membuka pelajaran dengan do'a dan salam	1 & 2	4
				- presensi	3 & 4	
			motivasi	- kesiapan siswa	5 & 6	4
				- Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	7 & 8	
			Penyampaian kompetensi	- tujuan pembelajaran	9 & 10	4
				- kompetensi dasar	11 & 12	
			rencana kegiatan	- cakupan materi	13 & 14	4
				- uraian kegiatan	15 & 16	
			Eksplorasi	- sumber belajar	17 & 18	14
				- Metode pembelajaran	19 & 20	
				- Strategi pembelajaran	21 & 22	
				- Media pembelajaran	23 & 24	
				- Interaksi belajar	25 & 26	
				- Melibatkan siswa secara aktif	27 & 28	
				- tempat praktik	29 & 30	
			Elaborasi	- laporan praktik	31 & 32	12
				- Pengerjaan tugas	33 & 34	
				- berpikir untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak	35 & 36	

			<ul style="list-style-type: none"> - pembelajaran kooperatif 37 & 38 - Kompetisi dalam pembelajaran 39 & 40 - Penyajian hasil kerja 41 & 42 		
			<ul style="list-style-type: none"> - umpan balik 43 & 44 - konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi 45 & 46 - refleksi 47 & 48 - Tanya jawab 49 & 50 - Penyelesaian masalah 51 & 52 - Motivasi 53 & 54 	12	
			<ul style="list-style-type: none"> - simpulan pembelajaran 55 & 56 - umpan balik terhadap hasil pembelajaran 57 & 58 - tindak lanjut 59 & 60 - persiapan pertemuan berikutnya 61 & 62 - Penutup dengan do'a dan salam 63 & 64 	10	
			Jumlah		64

Tabel 4. Kisi – Kisi Angket Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI
Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo
yang Berbasis Pondok Pesantren

NO	Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator	No. butir soal	Jml butir
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi	- membuka pelajaran dengan do'a dan salam	1 (+)	2
				- presensi	2 (+)	
			motivasi	- kesiapan siswa	3 (+)	2
				- Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4 (-)	
			Penyampaian kompetensi	- tujuan pembelajaran	5 (+)	2
				- kompetensi dasar	6 (+)	
			rencana kegiatan	- cakupan materi	7 (+)	2
				- uraian kegiatan	8 (+)	
			Kegiatan Inti	- sumber belajar	9 (-)	7
				- Metode pembelajaran	10 (+)	
				- Strategi pembelajaran	11 (+)	
				- Media pembelajaran	12 (+)	
				- Interaksi belajar	13 (+)	
				- Melibatkan siswa secara aktif	14 (+)	
				- tempat praktik	15 (-)	
			Elaborasi	- laporan praktik	16 (+)	6
				- Pengerjaan tugas	17 (+)	
				- berpikir untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak	18 (+)	
				- pembelajaran kooperatif	19 (-)	
				- Kompetisi dalam pembelajaran	20 (-)	
				- Penyajian	21 (-)	

			hasil kerja		
Konfirmasi			- umpan balik	22 (+)	6
			- konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi	23 (+)	
			- refleksi	24 (+)	
			- Tanya jawab	25 (+)	
			- Penyelesaian masalah	26 (+)	
			- Motivasi	27 (-)	
Kegiatan penutup	Penutup pembelajaran		- simpulan pembelajaran	28 (-)	5
			- umpan balik terhadap hasil pembelajaran	29 (+)	
			- tindak lanjut	30 (+)	
			- persiapan pertemuan berikutnya	31 (-)	
			- Penutup dengan do'a dan salam	32 (+)	
Jumlah				32	

Tabel 5. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

NO	Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator	No. butir soal	Jml butir
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi	- membuka pelajaran dengan do'a dan salam	1	2
				- presensi	2	
			motivasi	- kesiapan siswa	3	2
				- Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4	
			Penyampaian kompetensi	- tujuan pembelajaran	5	2
				- kompetensi dasar	6	
			rencana kegiatan	- cakupan materi	7	2
				- uraian kegiatan	8	
			Eksplorasi	- sumber belajar	9	7
				- Metode pembelajaran	10	
				- Strategi pembelajaran	11	
				- Media pembelajaran	12	
				- Interaksi belajar	13	
				- Melibatkan siswa secara aktif	14	
				- tempat praktik	15	
			Elaborasi	- laporan praktik	16	6
				- Pengerjaan tugas	17	
				- berpikir untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak	18	
				- pembelajaran kooperatif	19	
				- Kompetisi dalam pembelajaran	20	
				- Penyajian	21	

			hasil kerja		
			Konfirmasi	- umpan balik	22
				- konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi	23
				- refleksi	24
				- Tanya jawab	25
				- Penyelesaian masalah	26
				- Motivasi	27
		Kegiatan penutup	Penutup pembelajaran	- simpulan pembelajaran	28
				- umpan balik terhadap hasil pembelajaran	29
				- tindak lanjut	30
				- persiapan pertemuan berikutnya	31
				- Penutup dengan do'a dan salam	32
				Jumlah	32

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid dan reliabel, untuk itu maka dilakukan pembuktian validitas dan reliabilitas. Pembuktian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pembuktian validitas terkait isi. Validitas terkait isi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*expert judgement*). Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan tes merepresentasikan domain yang hendak diukur dengan baik. Instrumen yang dibuktikan validitasnya berupa instrumen lembar observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara. Berikut hasil validasi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil validasi instrumen secara umum

NO	Validator	HASIL
1	Validator 1	Layak digunakan untuk penelitian
2	Validator 2	Layak digunakan untuk penelitian
3	Validator 3	Layak digunakan untuk penelitian

Tabel 7. Hasil validasi instrumen tahap I

VALIDATOR	INSTRUMEN	SARAN / PERBAIKAN	HASIL
Validator I	Lembar observasi	- Cari teori yang kuat untuk menurunkan instrumen misalnya pada undang – undang ataupun buku panduan micro teaching	
	Lembar angket	- Lembar angket harus disesuaikan bahasanya dengan bahasa pemahaman siswa	
	Pedoman wawancara	- Cari format pedoman wawancara. - Arahkan atau tanyakan lebih lanjut agar guru menjawab disertai dengan alasan.	
Validator II	Lembar observasi	- Mengaitkan antara indikator dengan basis pondok pesantren yang diterapkan dalam pembelajaran.	
	Lembar angket	- Skala jawaban menggunakan skala guttman saja.	
	Lembar wawancara	- Menggunakan kata tanya "apakah Ibu" sebelum indikator	
Validator III	Lembar observasi	- Sudah baik	Layak digunakan untuk penelitian
	Lembar angket	- Sudah baik	Layak digunakan untuk penelitian
	Lembar wawancara	- Sudah baik	Layak digunakan untuk penelitian

Tabel 8. Hasil validasi instrumen tahap II

VALIDATOR	INSTRUMEN	SARAN / PERBAIKAN	HASIL
Validator I	Lembar observasi	- Gunakan UU tentang standar proses sebagai acuan pembuatan indikator	
	Lembar angket	- Ganti kalimat pada beberapa indikator agar bisa dipahami siswa. - Gunakan skala likert dalam lembar angket ini. Jelaskan deskripsi kalimat pada pengkategorian yang digunakan dalam angket.	
	Pedoman wawancara	- Pada bagian atas ditulis, "pada saat pelaksanaan pembelajaran busana pria Ibu melakukan:" , sehingga pada pedoman wawancara no.1,2,3,dst. tinggal menuliskan indikator yang hendak ditanyakan.	
Validator II	Lembar observasi	- Sudah baik	Layak untuk digunakan
	Lembar angket	- Sudah baik	Layak untuk digunakan
	Lembar wawancara	- Sudah baik	Layak untuk digunakan

Tabel 9. Hasil validasi instrumen tahap III

VALIDATOR	INSTRUMEN	SARAN / PERBAIKAN	HASIL
Validator I	Lembar observasi	- Sudah baik	Layak untuk digunakan
	Lembar angket	- Sudah baik	Layak untuk digunakan
	Pedoman wawancara	- Sudah baik	Layak untuk digunakan

Berdasarkan hasil pembuktian validitas isi yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, 1 orang dosen ahli instrumen, dan 1 orang guru, ketiganya menyatakan bahwa instrumen angket, observasi, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Maka dari itu, instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Pembuktian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan metode inter rater. Tujuannya untuk mengukur konsistensi penyekoran, bila sebuah tes diskor oleh dua orang rater atau lebih. Hasil dari penyekoran rater akan dihitung tingkat persentase persetujuan (*percentage of agreement*) masing – masing rater. Terdapat 5 pernyataan yang diajukan kepada rater dengan dua alternatif jawaban yaitu "ya" dan "tidak". Pernyataan yang dijawab "ya" diberi skor "1" dan pernyataan yang dijawab "tidak" diberi skor "0".

a. Reliabilitas instrumen lembar observasi

Instrumen lembar observasi ini memiliki 64 item pernyataan yang sudah valid. Selanjutnya dikonsultasikan kepada 2 orang dosen ahli dan 1 orang guru. Kemudian, hasil dari para ahli, dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement*. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada rater :

Tabel 10. Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen lembar observasi

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	1
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	1
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	1
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	1
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	1
Jumlah skor maksimal		5

Total rater ada 3 orang, sehingga skor maksimal yakni $3 \times 5 = 15$. Hasil dari ketiga orang ahli menunjukkan bahwa semuanya menjawab dengan jawaban "ya" sehingga masing-masing memberi skor 5. Jumlah keseluruhan dari tiga orang rater yakni 15.

Tabel 11. Hasil penskoran rater terhadap instrumen lembar observasi

NO	RATER	SKOR	HASIL
1	Rater 1	5	Layak digunakan untuk penelitian
2	Rater 2	5	Layak digunakan untuk penelitian
3	Rater 3	5	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penskoran rater kemudian dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement* berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\% = \frac{15}{0+15} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas, didapat hasil 100% dalam pembuktian reliabilitas instrumen observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi telah reliabel.

b. Reliabilitas instrumen angket

Instrumen angket ini memiliki 32 item pernyataan yang sudah valid. Selanjutnya dikonsultasikan kepada 2 orang dosen ahli dan 1 orang guru. Kemudian, hasil dari para ahli, dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement*. Berikut pertanyaan yang diajukan kepada rater :

Tabel 12. Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen angket

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Instrumen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	1
2	Menggunakan bahasa indonesia yang baku	1
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	1
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	1
5	Instrumen angket sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	1
Jumlah skor maksimal		5

Total rater ada 3 orang, sehingga skor maksimal yakni $3 \times 5 = 15$. Hasil dari ketiga orang ahli menunjukkan bahwa semuanya menjawab dengan jawaban "ya" sehingga masing-masing memberi skor 5. Jumlah keseluruhan dari tiga orang rater yakni 15.

Tabel 13. Hasil penskoran rater terhadap instrumen angket

NO	RATER	SKOR	HASIL
1	Rater 1	5	Layak digunakan untuk penelitian
2	Rater 2	5	Layak digunakan untuk penelitian
3	Rater 3	5	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penskoran rater kemudian dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement* berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\% = \frac{15}{0+15} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas, didapat hasil 100% dalam pembuktian reliabilitas instrumen angket sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket telah reliabel.

c. Reliabilitas instrumen pedoman wawancara

Instrumen wawancara ini memiliki 32 item pernyataan yang sudah valid. Selanjutnya dikonsultasikan kepada 2 orang dosen ahli dan 1 orang guru. Kemudian, hasil dari para ahli, dimasukkan ke dalam rumus percentage of agreement. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada rater :

Tabel 14. Indikator pertanyaan yang diajukan pada rater terhadap instrumen pedoman wawancara

NO	INDIKATOR	JUMLAH ITEM
1	Instrumen pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara pembelajaran	1
2	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan ditanyakan	1
3	Menggunakan bahasa indonesia yang santun, baik dan benar	1
4	Kalimat dalam pedoman wawancara tidak menimbulkan makna ganda	1
Jumlah skor nilai		4

Total rater ada 3 orang, sehingga skor maksimal yakni $3 \times 4 = 12$. Hasil dari ketiga orang ahli menunjukkan bahwa semuanya menjawab dengan jawaban "ya" sehingga masing-masing memberi skor 4. Jumlah keseluruhan dari tiga orang rater yakni 12.

Tabel 15. Hasil penskoran rater terhadap instrumen observasi

NO	RATER	SKOR	HASIL
1	Rater 1	4	Layak digunakan untuk penelitian
2	Rater 2	4	Layak digunakan untuk penelitian
3	Rater 3	4	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penskoran rater kemudian dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement* berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\% = \frac{14}{0+14} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas, didapat hasil 100% dalam pembuktian reliabilitas instrumen wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen wawancara telah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam skripsi ini dilakukan pada data observasi, angket dan wawancara. Ketiganya nantinya akan dilakukan triangulasi. Berikut teknik analisis untuk masing – masing data. Hasil data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. dengan hasil data kuantitatif dan kualitatif berbantuan spss 16.0. Untuk memberikan makna pada skor, maka dibuat kategori seperti disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan kategori skor penilaian angket

No	Skor	Kategori
1	$X \geq (Mi + 1 \cdot SDi)$	Sangat Baik
2	$(Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi$	Baik
3	$Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi)$	Cukup
4	$X < (Mi - 1 \cdot SDi)$	Kurang Baik

Sumber : Djemari Mardapi (2008)

Tabel 16. di atas, menjadi panduan peneliti dalam pengkategorian skor penilaian. Terdapat empat kategori dalam Tabel 15 di atas yakni: sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik. Hasil data observasi dicari persentase keterlaksanaanya dengan menggunakan rumus : $P = \frac{f}{n}$ (sumber : Anas Sudjiono, 2003). Hasil dari penghitungan persentase dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi keterlaksanaan pembelajaran seperti yang disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Klasifikasi persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria

No.	Persentase Keterlaksanaan	Kriteria
1.	75-100 %	Sangat Baik
2.	50-75 %	Baik
3.	25-50 %	Cukup
4.	1-25 %	Kurang Baik

(Riduwan, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang beralamat di Dusun Taruban Kulon, Desa Tuksongo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Sekolah ini merupakan sekolah terpadu yang berada dalam satu kompleks dengan MI Ma'arif Nurul Haromain dan MTS Ma'arif Nurul Haromain. Adapun program keahlian yang ada di dalamnya yakni perkayuan dan tata busana. Program keahlian memiliki beberapa mata pelajaran produktif diantaranya : konstruksi pola, menggambar busana, pelayanan prima, k3lh, mb3, pembuatan busana anak, pembuatan busana wanita, dasar teknik menjahit, hiasan busana dan pembuatan busana pria. Mata pelajaran busana pria menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang bersifat praktik yang diikuti oleh 18 siswa. Seluruh siswa tersebut merupakan santri dari Pondok Pesantren Nurul Haromain. Pembelajaran busana pria dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 3 jam pelajaran mulai pukul 09.30-12.00 dengan didampingi satu orang guru pengampu. Tempat pembelajaran busana pria dilaksanakan di ruang kelas dan ruang laboratorium praktik jahit. Ruang kelas digunakan saat awal semester pada materi penyampaian teori busana pria dan pembuatan pola, sedangkan ruang laboratorium praktik jahit digunakan saat proses menjahit busana pria.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo menerapkan kurikulum KTSP. Penerapan kurikulum yang

paling menonjol terdapat pada pelaksanaan pembelajaran karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajarannya, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu lembar observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara. Berikut disajikan data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran busana kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren beserta keunggulan dan kelemahannya yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

a. Hasil data observasi

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria memiliki 64 item pernyataan. Pada lembar observasi ini, peneliti menggunakan skala guttman sehingga masing – masing item memiliki skala jawaban "ya" dan "tidak". Skor untuk skala "ya" (dilaksanakan) adalah 1 dan skor untuk skala "tidak" (tidak dilaksanakan) adalah 0. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Observasi yang pertama dinamai observasi 1 dan observasi kedua dinamai observasi 2. Skor tertinggi untuk masing – masing observasi adalah 64 dan skor terendah 0. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria berdasarkan keterlaksanaan disajikan seperti dalam tabel 18.

Tabel 18. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria berdasarkan keterlaksanaan

	DILAKSANAKAN	TIDAK DILAKSANAKAN	JUMLAH
Observasi 1	48	16	64
Observasi 2	52	12	64
Jumlah	100	28	128

Tabel 18 menunjukkan bahwa pada observasi I, 48 (75%) kegiatan dilaksanakan dan 16 (25%) kegiatan tidak dilaksanakan dari total 64 (100%) kegiatan dalam indikator pelaksanaan pembelajaran. Pada observasi II, 52 (81,3%) kegiatan dilaksanakan dan 12 (18,7%) kegiatan tidak dilaksanakan dari total 64 (100%) indikator kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Apabila dirata-rata maka 100 (78,1%) kegiatan dilaksanakan dan 28 (21,9%) kegiatan tidak dilaksanakan dari total 128 (100%) kegiatan. Secara ringkas, disajikan dalam

Tabel 19.

Tabel 19. Persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi

No	Observasi	Persentase Keterlaksanaan
1	Observasi I	75 %
2	Observasi II	81,3 %
	Rata-rata	78,1 %

Tabel 19. menunjukkan bahwa pada observasi I keterlaksanaannya sebesar 75%, pada observasi II keterlaksanaannya sebesar 81,3%, dan ratanya sebesar 78,1%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi disajikan pada grafik 2.



Gambar 2. Grafik persentase keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil observasi

Kesimpulannya yaitu pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo masuk dalam kategori sangat baik karena dapat terlaksana 78,1%.

b. Hasil data angket

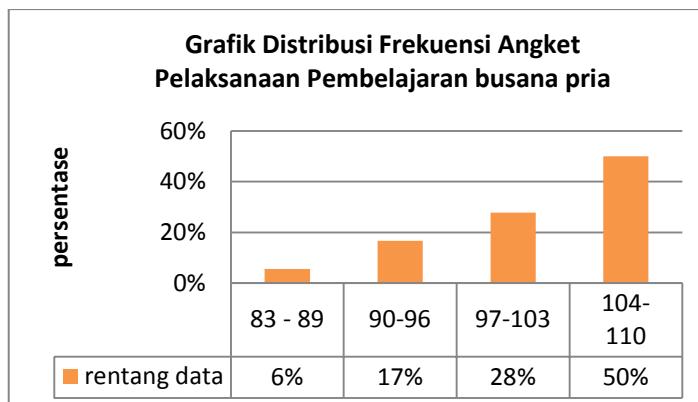
Jumlah item pernyataan pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria yakni 32 item. Masing – masing butir memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah), 2 (Jarang), 3 (Sering), dan 4 (selalu) pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Oleh karena itu akan didapatkan skor terendah 32 dan skor tertinggi 128. Berdasarkan data angket yang diisi oleh siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Ma'arif Nurul Haromain, didapat mean = 102.11 ; median = 104.50 ; modus 108 ; nilai minimum = 89 dan nilai maximum = 110. Rentang data (range) dicari dengan menggunakan rumus data terbesar – data terkecil + 1 sehingga didapatkan hasil 23. Banyaknya kelas adalah 4. Panjang kelas dicari dengan rumus range : banyak kelas dengan hasil 6. Adapun distribusi

frekuensi dari pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromian Sentolo yang berbasis pondok pesantren dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Distribusi frekuensi angket pelaksanaan pembelajaran busana pria

Kelas ke-	Skor	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1	83-89	1	5,5 %
2	90-96	3	16,7%
3	97-103	5	27,8%
4	104-110	9	50%
	Jumlah	18	100%

Tabel 20 menunjukkan bahwa pada kelas ke-1, siswa yang memberikan skor antara 83-89 sebanyak 1(5,5%) siswa. Pada kelas ke-2, siswa yang memberikan skor antara 90-96 sebanyak 3(16,7%) siswa. Pada kelas ke-3, siswa yang memberikan skor antara 97-103 sebanyak 5(27,8%) siswa. Pada kelas ke-4, siswa yang memberikan skor antara 104-110 sebanyak 9(50%) siswa. Tabel 19 disajikan seperti pada grafik 3.



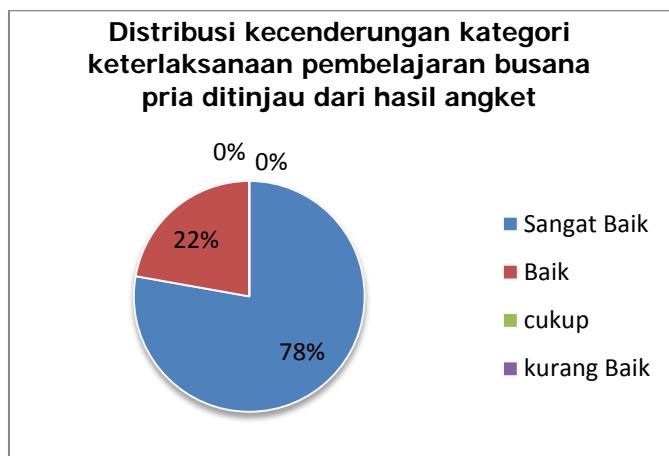
Grafik distribusi frekuensi angket pelaksanaan pembelajaran busana pria

Data hasil angket pada Tabel 20 kemudian digolongkan ke dalam kecenderungan kategori seperti disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria ditinjau dari hasil angket

Kategori	Skor	f	Percentase
Sangat baik	$X \geq 96$	14	77,8 %
Baik	$96 > X \geq 80$	4	22,2 %
Cukup	$80 > X \geq 64$	0	0 %
Kurang baik	$X < 64$	0	0 %
	Total	18	100 %

Tabel 21 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 14 dengan persentase 77,8%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 4 dengan persentase 22,2%. Pada kategori cukup & kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo sangat baik karena sudah terlaksana 77,8%. Tabel 20 disajikan dalam bentuk grafik seperti pada grafik 4.



Gb. 4. Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan sub kegiatan pembelajaran busana pria

1. Kegiatan Pendahuluan

Jumlah keseluruhan item pada kegiatan pendahuluan pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain sebanyak 8 item. Masing – masing memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Oleh karena itu skor minimal

idealnya sebesar 8 dan skor maksimal idealnya 32. Pada hasil angket, terdapat nilai terendah 21 dan skor tertinggi 30. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan pendahuluan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan pendahuluan

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 24$	15	83,3%	Sangat baik
2	$24 > X \geq 20$	3	16,7%	Baik
3	$20 > X \geq 16$	0	0%	Cukup
4	$X < 16$	0	0%	Kurang baik
Total		18	100 %	

Tabel 22 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 15 dengan persentase 83,3%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 3 dengan persentase 16,7%. Pada kategori cukup & kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo pada kegiatan pendahuluan sangat baik karena sudah terlaksana 83,3%.

2. Kegiatan eksplorasi

Jumlah keseluruhan item pada kegiatan eksplorasi pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain sebanyak 7 item. Masing – masing memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 7 dan skor maksimal idealnya 28. Pada hasil angket, terdapat nilai terendah 20 dan skor tertinggi 25. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan eksplorasi disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan eksplorasi

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 21$	14	77,8%	Sangat baik
2	$21 > X \geq 17,5$	4	22,2%	Baik
3	$17,5 > X \geq 14$	0	0%	Cukup
4	$X < 14$	0	0%	Kurang baik
	Total	18	100 %	

Tabel 23 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 14 dengan persentase 77,8%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 4 dengan persentase 22,2%. Pada kategori cukup & kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo pada kegiatan eksplorasi sangat baik karena sudah terlaksana 77,8%.

3. Kegiatan elaborasi

Jumlah keseluruhan item pada kegiatan eksplorasi pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain sebanyak 6 item. Masing – masing memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 6 dan skor maksimal idealnya 24. Pada hasil angket, terdapat nilai terendah 10 dan skor tertinggi 18. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan elaborasi disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan elaborasi

No	Skor	frekuensi siswa	Persentase	Kategori
1	$X \geq 18$	4	22,2 %	Sangat baik
2	$18 > X \geq 15$	8	44,4 %	Baik
3	$15 > X \geq 12$	4	22,2 %	Cukup
4	$X < 12$	2	11,1 %	Kurang baik
	Total	18	100 %	

Tabel 24 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 4 dengan persentase 22,2%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 8 dengan persentase 44,4%. Pada kategori cukup terdapat frekuensi 4 dengan persentase 22,2%. Pada kategori kurang baik terdapat frekuensi 2 dengan persentase 11,1%. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo pada kegiatan elaborasi sudah baik karena terlaksana 44,4%.

4. Konfirmasi

Jumlah keseluruhan item pada kegiatan eksplorasi pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain sebanyak 6 item. Masing – masing memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 6 dan skor maksimal idealnya 24. Pada hasil angket, terdapat nilai terendah 16 dan skor tertinggi 24. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan konfirmasi disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan konfirmasi

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 18$	15	83,3 %	Sangat baik
2	$18 > X \geq 15$	3	16,7 %	Baik
3	$15 > X \geq 12$	0	0 %	Cukup
4	$X < 12$	0	0 %	Kurang baik
Total		18	100 %	

Tabel 25 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 15 dengan persentase 83,3%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 3 dengan persentase 16,7%. Pada kategori cukup & kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif

Nurul Haromain Sentolo pada kegiatan konfirmasi sangat baik karena sudah terlaksana 83,3%.

5. Penutup

Jumlah keseluruhan item pada kegiatan eksplorasi pada angket pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain sebanyak 5 item. Masing – masing memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai 4 (selalu). Oleh karena itu skor minimal idealnya sebesar 5 dan skor maksimal idealnya 20. Pada hasil angket, terdapat nilai terendah 13 dan skor tertinggi 19. Kecenderungan kategori pelaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan penutup disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi kecenderungan kategori keterlaksanaan pembelajaran busana pria pada kegiatan penutup

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	12	66.7 %	Sangat baik
2	$15 > X \geq 12,5$	6	33,3 %	Baik
3	$12,5 > X \geq 10$	0	0 %	Cukup
4	$X < 10$	0	0 %	Kurang baik
Total		18	100 %	

Tabel 26 menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat frekuensi 12 dengan persentase 66,7%. Pada kategori baik terdapat frekuensi 6 dengan persentase 33,3%. Pada kategori cukup & kurang baik frekuensinya 0. Kesimpulannya adalah, pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo pada kegiatan konfirmasi sangat baik karena sudah terlaksana 66,7%.

c. Hasil data wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain. Instrumen pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria terdiri

dari 32 item pertanyaan. Pertanyaan pada lembar wawancara yang dibuat oleh peneliti mengarahkan guru untuk menjawab dengan jawaban "ya" atau "tidak" serta disertai dengan penjelasannya. Pertanyaan wawancara ini mengarah pada tiga kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut dijelaskan secara lebih rincinya.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan di awal kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif nurul haromain sentolo ini, kegiatan pendahuluan dilihat dari pertanyaan yang diajukan pada nomor 1 – 8. Pada kegiatan ini seluruhnya sejumlah 8 item dijawab dengan "ya". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik. Kegiatan pendahuluan ini meliputi beberapa kegiatan yakni: pembukaan pelajaran yang dilakukan dengan ucapan salam dan do'a guru dan siswa yang menggunakan bahasa arab dan do'a khusus yang selalu dibaca sebelum pelajaran baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah presensi. Presensi ini dilakukan dengan guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk. Jika ada yang tidak masuk guru akan percaya pada alasan yang disampaikan para siswa karena satu kelas tersebut di pondok pesantren posisinya sekamar sehingga mengetahui betul apa yang terjadi pada siswa yang tidak masuk. Pengecekan kesiapan siswa dilakukan dengan menanyakan kelengkapan alat dan bahan yang harus dibawa siswa. Pengaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari juga dilakukan guru meskipun mayoritas siswa tidak begitu mengingat dengan tepat. Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan cakupan pelajaran disampaikan oleh guru tetapi hanya

sekali di awal pelajaran. Uraian kegiatan dilakukan guru dengan menjelaskan tahapan – tahapan pembuatan kemeja.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dapat dilihat pada pertanyaan nomor 9 – 27. Terdapat 18 item dijawab dengan "ya" dan 1 item dijawab dengan "tidak". Kegiatan ini mencakup aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi meliputi penggunaan sumber belajar dari berbagai sumber. Sumber lain selain dari guru hanya dari internet. Penggunaan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan penggunaan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kelompok agar pekerjaan siswa bisa dikontrol oleh guru maupun teman satu kelompoknya. Selain itu, termasuk juga penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media benda jadi / sampel produk. Kemudian interaksi belajar juga terjadi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Siswa juga secara aktif dan sungguh – sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran. Tempat praktik / ruang kelas dijaga, diatur, dan dibersihkan bersama - sama oleh guru dan siswa. Kegiatan elaborasi dilakukan dengan pembuatan laporan praktik, akan tetapi tidak dilaksanakan karena waktunya tidak cukup. Kemudian, guru juga memberikan beberapa tugas kepada siswa dan semua tugas tersebut dikerjakan oleh siswa di sekolah karena tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas di pondok pesantren. Kegiatan elaborasi juga termasuk didalamnya guru membimbing siswa untuk berpikir menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak. Pembelajaran kooperatif juga diterapkan dalam pelajaran busana pria ini. Kompetisi diterapkan dalam kegiatan elaborasi ini diantaranya dengan

memberikan poin tambahan bagi siswa yang mengumpulkan awal. Pada kegiatan elaborasi ini guru meminta siswa untuk melakukan presentasi pada materi teori busana pria dan pembuatan pola secara berkelompok. Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik berupa saran perbaikan bagi siswa yang hasil kerjanya belum memenuhi standar. Guru juga memberikan konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. Selain itu, guru membimbing siswa melakukan refleksi diri dengan mengoreksi hasil kerja siswa dibandingkan dengan sampel produk. Kemudian guru menjawab berbagai pertanyaan dari siswa. Guru juga membantu siswa dalam penyelesaian masalah dan memberi motivasi pada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan yang hasil kerjanya belum sesuai standar karena biasanya pikirannya terbagi dengan pelajaran di pondok pesantren atau mengantuk karena mengaji sampai larut malam.

Setelah melalui kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan ini menjadi kegiatan paling akhir yang dilakukan dalam sekali tatap muka. Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di smk ma'arif nurul haromain sentolo yang berbasis pondok pesantren dapat dilihat pada pertanyaan nomor 28 – 32. Semua item sejumlah 5 item dijawab dengan "ya". Kegiatan ini meliputi memberikan simpulan materi pelajaran, pemberian umpan balik terhadap hasil pembelajaran, dan tindak lanjut berupa konseling, remidi, atau tugas yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, guru juga menyampaikan pada siswa materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa dapat membuat persiapan alat dan bahan dengan baik karena pada jam belajar sekolah siswa tidak

dijinkan masuk ke dalam pondok pesantren dan yang terakhir berupa penutup dengan doa bersama dan ucapan salam.

2. Keunggulan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Masing – masing pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria terdapat pada pembukaan dengan do'a dan salam yang merupakan do'a dan salam yang juga digunakan di pondok pesantren. Kegiatan presensi dilandasi atas sikap kejujuran karena semua siswa berada dalam satu kamar di pondok pesantren. Konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi berjalan dengan sangat baik karena siswa bersedia mengulang pekerjaan sampai tepat ketika menurut guru pekerjaan tersebut belum sesuai. Tanya jawab dilakukan dengan aktif antara siswa kepada guru maupun siswa kepada siswa. Kegiatan penutup menggunakan do'a dan salam yang sama persis dengan yang digunakan di pondok pesantren. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo terdapat pada sumber belajar yang terbatas, tidak adanya laporan praktik dan kurangnya penyelenggaraan kegiatan kompetisi.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, akan dibahas pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang berbasis pondok pesantren ditinjau dari hasil observasi, angket, dan

wawancara serta keunggulan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Pelaksanaan pembelajaran busana pria secara umum menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 80%. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, hasil data menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran busana pria sudah masuk dalam kriteria sangat baik karena sudah terlaksana 85%. Melihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan standar. Standar yang digunakan yakni standar proses kegiatan pendahuluan dalam UU No.41 tahun 2007. Kegiatan pendahuluan busana pria yang dilaksanakan di SMK Ma’arif Nurul Haromain Sentolo dilaksanakan dengan diawali kegiatan membuka pelajaran dengan do'a dan salam bahkan dengan menggunakan bahasa arab yang biasa untuk mengawali kegiatan mengaji di pondok pesantren Nurul Haromain, sehingga siswa menjadi termotivasi karena kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dan di sekolah merupakan satu kesatuan. Kegiatan presensi juga masuk dalam kegiatan pendahuluan. SMK Ma’arif Nurul Haromain merupakan sekolah yang siswanya merupakan santri pondok pesantren Nurul Haromain juga. Oleh sebab itu, siswa disiapkan dengan ditanyai siapa siswa yang tidak masuk, sehingga guru dapat membuat

perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan siswa yang hadir dan jika perlu mengecek siswa yang tidak masuk di pondok pesantren. Pengecekan kesiapan siswa secara psikis telah dilakukan melalui do'a, oleh karena itu pengecekan kesiapan siswa secara fisik dilakukan dengan mengecek alat dan bahan siswa. Pengecekan ini membantu siswa untuk membiasakan sifat teliti dan tertib karena apabila alat atau bahan siswa ada yang tertinggal di pondok tidak bisa diambil ketika jam sekolah. Kegiatan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari juga merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengaitkan teknik pembuatan bagian-bagian busana pria dengan pelajaran teknik dasar menjahit (TDM). Kegiatan ini sangat baik untuk membangkitkan ingatan siswa dan juga pikiran siswa. Kemudian kegiatan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar disampaikan oleh guru di awal semester. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran dan dijadikan pedoman bagi siswa dalam menempuh kegiatan pembelajaran busana pria. Cakupan materi serta uraian kegiatan juga masuk ke dalam tahap ini karena kegiatan ini berisi penjelasan guru tentang produk apa saja yang akan dibuat dan juga tahapan-tahapan dalam penggerjaan suatu materi atau bagian busana pria.

Seperti terlihat pada kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo di atas, guru sudah mempersiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta (:-9) bahwa kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut juga senada dengan yang dingkapkan oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011:78) bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru diharapkan dapat

menarik minat peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pengertian kegiatan pendahuluan pembelajaran dalam UU NO.41 tahun 2007 tentang standar proses yang menjelaskan bahwa pendahuluan ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik karena sudah mampu menyiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran, menarik minat, motivasi serta perhatian siswa.

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti. Sesuai dengan yang diatur dalam UU No.41 tahun 2007, kegiatan inti mencakup tiga aspek yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi pelaksanaan pembelajaran busana pria, sudah masuk dalam kriteria sangat baik, terlihat dari presentase yang dimiliki yakni sebesar 79%. Kegiatan eksplorasi pada pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain dilaksanakan dengan adanya kegiatan penyediaan sumber belajar. Sumber belajarnya merupakan materi yang disampaikan oleh guru dan juga dari internet pada saat awal pembelajaran busana pria. Meskipun begitu, pelaksanaan pencarian sumber internet yang hanya dilakukan satu kali dan belum berfungsi perpustakaan dengan baik, perlu mendapat perhatian khusus dalam kegiatan ini. Kegiatan ini penting dilakukan secara maksimal agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan juga siswa menjadi aktif dalam belajar karena dia sendiri yang mencari dan menemukan informasi yang selanjutnya akan diperlukannya. Selanjutnya pada kegiatan metode pembelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara demonstrasi, sehingga siswa melihat langsung bagaimana langkah pengajaran

bagian - bagian kemeja. Kemudian pada kegiatan penggunaan strategi pembelajaran, guru memandu jalannya pelajaran dengan beragam cara yang bervariasi. Lalu pada penggunaan media pembelajaran, media yang digunakan oleh guru yakni contoh benda jadi. Contoh benda jadi tersebut diamati siswa untuk membandingkan hasil kerjanya. Selanjutnya yaitu pada kegiatan interaksi belajar, interaksi belajar tidak hanya dilakukan oleh guru yang membimbing siswa dalamengerjaan pembuatan busana pria tapi juga antara siswa dengan siswa. Kemudian pada kegiatan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, semua siswa selalu dilibatkan oleh guru untuk mengerjakan arahan-arahan dari guru. Kemudian pada indikator tempat praktik, siswa dan guru bersama – sama dalam mengatur, membersihkan serta merapikan ruang praktik.

Pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah membawa siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru seperti pendapat yang disampaikan oleh Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin (2015:90) bahwa kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan penyediaan kumpulan materi yang banyak sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu yang baru tanpa dibimbing guru. Siswa bebas memilih pengalaman belajar yang dia inginkan untuk menguasai pengetahuan baru. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Winastwan Gora dan Sunarto (2010:7) bahwa kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan peyajian materi pelajaran dengan buku teks ataupun media yang lain. Pendapat sesuai dengan Kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan indikator-indikator yang dilaksanakan dalam kegiatan eksplorasi pembelajaran

pada UU No.41 tahun 2007 tentang standar proses yang menyatakan bahwa pada kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi dari aneka sumber, memfasilitasi terjadinya interaksi belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan sumber belajar, media, strategi dan metode yang beragam serta melibatkan peserta didik melakukan praktik di laboratorium. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi pada pelaksanaan pembelajaran busana telah mampu membawa siswa untuk memiliki pengalaman belajar dan pengetahuan-pengetahuan baru.

Setelah kegiatan eksplorasi dilakukan, maka selanjutnya adalah kegiatan elaborasi. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan elaborasi pelaksanaan pembelajaran busana pria, sudah masuk dalam kriteria baik, terlihat dari presentase yang dimiliki yakni sebesar 63%. Kegiatan elaborasi pada pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain dilakukan dengan adanya kegiatan penggeraan tugas pembuatan busana pria yang dilakukan oleh para siswa. Kemudian pada kegiatan berpikir untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak, dilaksanakan oleh guru dengan membimbing siswa untuk menganalisis contoh benda jadi/ sampel produk kemudian guru membimbing siswa untuk menemukan jalan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Sehingga, apabila ada siswa yang kurang paham pada materi pelajaran, bisa bertanya pada siswa satu kelompoknya yang sudah paham tidak harus pada guru. Kemudian pada kegiatan kompetisi, dilaksanakan dengan cara guru memberikan nilai lebih pada siswa yang bisa mengumpulkan busana pria lebih dulu. Akan tetapi, kegiatan ini hanya dilaksanakan sekali yakni pada akhir

semester. Selanjutnya yakni kegiatan penyajian hasil kerja. Kegiatan ini dilakukan guru dengan mengadakan presentasi siswa pada awal semester ketika masih pada materi teori praktik busana pria dan pembuatan pola. Jika pada saat praktik pembuatan busana pria, siswa hanya diminta mengumpulkan hasil kerja, dinilai, lalu dikembalikan lagi pada siswa. Kegiatan – kegiatan di atas telah sesuai dengan yang tertera pada UU No.41 tahun 2007. Akan tetapi ada satu kegiatan yang sama sekali tidak dilaksanakan dalam pembelajaran busana pria yakni kegiatan pembuatan laporan praktik. Hal ini tidak dilaksanakan karena alokasi waktu yang tidak mencukupi.

Kegiatan elaborasi di atas masuk dalam kategori baik karena memuat kegiatan – kegiatan pengerjaan materi pelajaran dan juga penerapan hasil eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Abruscato dan Derosa (dalam Ikhlasul Adi Nugroho, 2016:88) bahwa elaborasi merupakan saat para siswa mengaplikasikan, berlatih, dan mentransfer pengetahuan baru yang mereka peroleh saat mengeksplorasi. Seringkali, kegiatan ini menantang siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam konteks yang berbeda, menguatkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap informasi baru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan konfirmasi pelaksanaan pembelajaran busana pria, sudah masuk dalam kriteria sangat baik, terlihat dari presentase yang dimiliki yakni sebesar 91%. Kegiatan tersebut tentunya telah memenuhi standar proses kegiatan konfirmasi. Menurut UU No.41 tahun 2007, kegiatan konfirmasi dilakukan dengan guru memberi umpan balik, memberi konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar

yang telah dilakukan, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa, membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplosiasi lebih jauh, dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Kegiatan konfirmasi pada pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain, umpan balik diberikan oleh guru dengan memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang hasil kerjanya bagus. Kemudian pada kegiatan konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan guru melakukan pengecekan hasil kerja siswa satu persatu apakah sudah betul atau belum. Jika belum, maka siswa akan memperbaikinya kemudian dikonsultasikan kembali sampai pekerjaannya betul. Kemudian refleksi terhadap hasil kerja masing-masing siswa, dilakukan guru dengan melakukan pengecekan hasil kerja siswa. Jika belum sesuai, maka guru membimbing siswa menganalisis kesalahan pekerjaan mereka masing-masing dibandingkan dengan contoh benda jadi. Kemudian pada kegiatan tanya jawab, guru dan siswa melakukan kegiatan tersebut dengan siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami. Tanya jawab tidak hanya dilakukan siswa kepada guru tapi juga siswa dengan siswa. Sehingga siswa yang enggan bertanya kepada guru tidak lantas menjadi siswa yang pasif. Kemudian pada kegiatan penyelesaian masalah, guru selalu menjadi fasilitator yang siap membantu siswa jika terjadi masalah baik dalam proses menjahit ataupun pada peralatan menjahit. Kegiatan motivasi dilakukan dengan guru memberikan semangat kepada siswa yang belum menyelesaikan busana pria sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penjelasan pelaksanaan kegiatan konfirmasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah mampu dilaksanakan dengan merefleksi kegiatan eksplorasi dan elaborasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat tentang konfirmasi menurut Winastwan Gora dan Sunarto (2010:7) dilaksanakan dengan merefleksi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran busana pria, sudah masuk dalam kriteria sangat baik, terlihat dari presentase yang dimiliki yakni sebesar 80%. Menurut UU No.41 tahun 2007, aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup yakni membuat rangkuman, melakukan refleksi/penilaian, serta memberi umpan balik. Kemudian merencanakan tindak lanjut, menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan do'a dan salam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran busana pria yang dilakukan di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo diawali dengan kegiatan simpulan pembelajaran yakni guru menyampaikan materi apa saja yang sudah dikerjakan oleh para siswa selama pertemuan hari itu dan menanyakan apakah ada siswa yang belum selesai pada materi yang terakhir. Kemudian pada umpan balik terhadap hasil pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan hasil kerja siswa secara umum setelah tadi dinilai. Selanjutnya kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan guru memberi tugas dan konseling. Lalu pada kegiatan persiapan pertemuan berikutnya, dilakukan dengan guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat membuat persiapan alat dan bahan yang harus dibawa. Kemudian kegiatan yang terakhir adalah penutup. Kegiatan ini dilaksanakan dengan do'a dan salam yaitu do'a kafarotul majlis dan salam.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan penutup di SMK Ma'arif Nurul Haromain sentolo sudah mampu memenuhi tujuan kegiatan penutup yakni untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta (:10) bahwa kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

2. Keunggulan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo Yang Berbasis Pondok Pesantren

Berdasarkan pembahasan hasil data di atas, dapat ditarik beberapa keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria. Keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria ini diantaranya pada kegiatan pendahuluan dalam indikator menyampaikan salam dan do'a. Untuk salam dan do'a keduanya menggunakan bahasa arab. Hal ini disebabkan di pondok pesantren sangat kental dengan nuansa islami yang salah satunya yakni penggunaan bahasa arab. Untuk salam menggunakan bahasa arab yakni *assalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh*. Sedangkan untuk do'anya merupakan do'a sebelum belajar sama seperti do'a yang dilafalkan saat sebelum mengaji ketika di pelajaran pondok pesantren yakni *rodzi tubillahi robba wabil islamidina wabimmuhammadinnabiya warosula robbbi zidni 'ilma warzuqna fahma aamiin*. Kemudian pada proses presensi, guru menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk dan alasannya. Para siswa akan menyebutkan nama siswa dan alasan siswa jika ada yang tidak masuk. Disini secara tidak langsung, siswa dikondisikan untuk tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran di sekolah. Karena jika ada yang tidak berangkat sekolah karena alasan yang tidak tepat, maka teman satu kelas yang lain pasti mengetahui dan menyampaikannya pada guru. Selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi. Kegiatan ini dilakukan guru dengan mengecek satu per satu pekerjaan siswa. Dengan begitu, siswa menjadi tau apakah pekerjaannya sudah betul atau belum. Jika belum betul, maka guru akan memberikan arahan untuk memperbaikinya dan siswa melaksanakan sesuai arahan dari guru dan dilakukan berulang terus sampai hasilnya sudah benar. Hal itu karena siswa sudah memiliki dasar untuk membiasakan sifat ta'dzhim kepada Kiai ketika di pondok pesantren dan guru ketika di sekolah. Sehingga, apapun arahannya harus dilaksanakan. Kemudian keunggulan lainnya adalah tanya jawab. Tanya jawab dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan. Keunggulannya adalah siswa tidak selalu bertanya kepada guru saja melainkan kepada sesama siswa. Sebenarnya dalam satu kelas sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Fungsi kelompok ini salah satunya untuk saling bertukar ilmu tanya jawab ketika ada salah satu anggota mengalami kesulitan. Selain itu juga disebabkan tidak semua siswa memiliki keberanian untuk selalu bertanya kepada guru. Sedangkan apabila dengan temannya pasti tidak sungkan karena di pondok pesantren berada pada satu kamar sehingga intensitas komunikasinya lebih besar dibandingkan dengan guru. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi tetap lancar karena tidak ada siswa yang pasif. Terakhir pada penutup yakni pembacaan do'a kafarotul majlis setelah selesai pelajaran. Pelaksanaannya bersama-sama guru dan para siswa melafalkan secara serentak do'a tersebut tidak hanya dilafalkan di dalam hati. Adapun setelah selesai pelajaran guru dan para siswa bersama-sama

melafalkan secara serentak do'anya sehingga semangat kebersamaannya semakin kuat. Lafal do'anya yakni *subhanakallohumma wabihamdiya asyhadualla ilaaha illa anta astaghfiruka waatubuilaik*. Kemudian ucapan salamnya yakni *wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh*.

Selain dari keunggulan pelaksanaan pembelajaran, tentunya ada pula kekurangannya. Kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran busana pria ini diantaranya adalah sumber belajar yang terbatas. Selain sumber belajar dari guru, siswa hanya bisa mencari sumber belajar dari internet. Itupun hanya dilakukan satu kali pada awal pertemuan Fasilitas buku-buku di perpustakaan juga kurang memadai, kondisi ruangan yang kurang nyaman untuk membaca dan koleksi buku yang sangat sedikit menjadikan perpustakaan hanya biasa dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar. Kemudian kekurangan lainnya adalah tidak adanya laporan praktik yang disebabkan pertemuan tatap muka pelajaran busana pria sudah habis. Kekurangan yang terakhir yakni pada kompetisi pembelajaran. Kompetisi ini dilaksanakan dengan memberi poin tambahan bagi siswa yang dapat menyelesaikan pembuatan busana pria terlebih dahulu. Kegiatan ini penting untuk melatih jiwa kompetisi dan manajemen waktu siswa. Akan tetapi pelaksanaannya yang hanya satu kali pada akhir semester membuat manfaatnya bagi siswa belum bisa terlihat dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data observasi, pelaksanaan pembelajaran busana pria berada pada kriteria sangat baik karena sudah terlaksana 78,1%. Berdasarkan hasil angket, kegiatan pelaksanaan pembelajaran busana pria di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo juga masuk dalam kategori sangat baik karena sudah terlaksana 77,8%. Berdasarkan hasil wawancara, 31 indikator telah dilaksanakan oleh guru dan 1 indikator tidak dilaksanakan oleh guru.

Keunggulan pelaksanaan pembelajaran busana pria ini berada pada indikator pendahuluan yang dimulai dengan do'a dan salam, presensi, konfirmasi hasil eksplorasi dan elaborasi, tanya jawab dan kegiatan penutup dengan do'a dan salam. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran busana pria ini berada pada kurangnya sumber belajar, tidak adanya pembuatan laporan praktik, dan pelaksanaan kompetisi yang hanya satu kali..

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI program keahlian tata busana di SMK Ma'arif Nurul haromain sentolo yang berbasis pondok pesantren sudah berjalan baik. Pelaksanaan pembelajaran busana pria ini terdiri dari tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut, keunggulan serta kekurangan yang ada perlu diperhatikan agar kedepannya pelaksanaan pembelajaran busana pria ini menjadi lebih baik lagi. Terlebih lagi siswa juga sekaligus berperan sebagai santri yang

memiliki kesibukan tersendiri pula. Sehingga dimungkinkan untuk membuat terobosan – terobosan agar pelaksanaan pembelajaran busana pria menjadi lebih baik lagi. Terutama bila perpustakaan sekolah belum memungkinkan untuk digunakan, maka guru dapat mencari buku-buku tentang busana pria dari luar sekolah. Selain itu, sumber belajar dari video-video dapat ditampilkan guru untuk menambah wawasan belajar siswa. Kemudian pada laporan praktik, apabila tidak memungkinkan untuk membuat laporan praktik pada saat pelaksanaan pembelajaran busana pria, guru hendaknya berdiskusi dengan siswa untuk mencari jalan keluar terbaik untuk mengerjakan laporan tersebut. Kemudian pada kompetisi dalam pembelajaran, setidaknya guru bisa menambah frekuensi kompetisi tersebut, misalnya tiga kali sampai enam kali dalam satu semester dengan berbagai jenis kompetisi yang berbeda sehingga siswa tidak bosan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berada pada waktu penelitian yang singkat yakni 2 kali pertemuan pada akhir semester. Apabila waktu penelitian lebih lama lagi, bisa jadi akan lebih banyak informasi yang didapat dan bisa digali lebih dalam lagi demi kemajuan pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren.

D. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran yakni:

1. Pada indikator sumber belajar hendaknya sekolah membenahi ruang perpustakaan agar siswa dapat merasa nyaman. Akses siswa untuk keluar area pondok pesantren sangat sulit, sehingga diharapkan koleksi buku – buku

pelajaran diperbanyak agar siswa tetap bisa mendapatkan sumber belajar yang beragam.

2. Pada indikator laporan praktik hendaknya guru mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran busana pria di awal semester, agar kedepannya siswa tetap bisa menyelesaikan hasil kerja dengan maksimal sekaligus laporan praktiknya dapat dikerjakan.

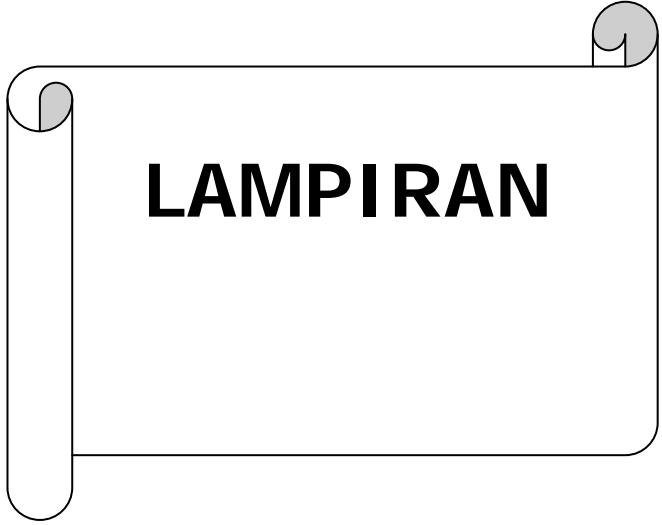
3. Pada indikator kompetisi dalam pembelajaran, hendaknya guru mengadakan lebih dari satu kali agar siswa terbiasa pada suasana kompetisi dan mampu memanajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Syukur. (1987). *Permasalahan Pelaksanaan*. Jakarta.
- Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel. (2003). *Self Management Series*. Jakarta : PT Gramedia
- Anas Sudjono. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Aribowo Suprajitno Adhi dan Sri Bawono. (2009). *Kecerdasan Enterpreneur*. Jakarta : PT Gramedia
- Arifah A.Riyanto. (2003). *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- Azhar arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dimyati dan Moedjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- E.Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ernawati,dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Haidar Putra Daulay. (2007). *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Hamzah B.Uno. (2014). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Iif Khoiru Ahmadi,dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Ikhlasul Ardi Nugroho. (2016). *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Ikhlasul workshop

- Jasa Ungguh Muliawan. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mujamil Qomar. (2006). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. (2014). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta :Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno. *Dasar teori dan praksis pendidikan*.(2009). Jakarta: Grasindo
- PP NO.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Radno Harsanto. *Pengelolaan kelas yang dinamis*. (2007). Yogyakarta :Kanisius
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robinson dan Pearce. (1997). *Manajemen Strategi* . Jakarta: Binarupa Aksara
- Ruslan dan Arifin Suryo Nugroho. (2007). *Ziarah wali : Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta :Pustaka timur.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sri Budyartati. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish
- Sri Wening. (2013). *Modul Busana Pria*. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY
- Sugeng Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*.Yogyakata : Pustaka Pelajar
- Sugihartono,dkk. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Tatang M.Amirin,dkk.(2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Tim PP PPL&PKL UNY. -. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- UU NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU NO.41 tahun 2007 tentang Standar Proses
- Wahyu Eka P. (2011). *Busana Pria*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten
- Wasia Rusbini. (1985). *Pengetahuan Busana II*. Jakarta : Depdiknas
- Wina Sanjaya.(2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Winastwan Gora dan Sunarto. (2010). *Paikematik : Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : PT Elex media komputindo
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepublish
- Kemendikbud.(2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://kbbi.web.id> pada tanggal 10 september 2016 jam 15.30 WIB.



LAMPIRAN



**A. VALIDITAS
DAN
RELIABILITAS**

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.Widihastuti
NIP : 19721115 200003 2 001

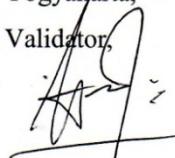
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Feni Nur 'Aini
NIM : 12513241009
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian
Tata Busana di Smk Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis
Pondok Pesantren

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016
Validator

Dr.Widihastuti
NIP.19721115 200003 2 001

Catatan:

- Beri tanda √

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Feni Nur 'Aini
NIM : 12513241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian
Tata Busana di Smk Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis
Pondok Pesantren

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Validator,



Dr.Sri Wening
NIP.19570608 198303 2 002

Catatan:

- Beri tanda √

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heni Kusrini,S.Pd.T

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Feni Nur 'Aini

NIM : 12513241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di Smk Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 20 Mei 2016
Validator,



Heni Kusrini,S.Pd.T

Catatan:

Beri tanda √

LEMBAR VALIDASI ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur ‘Aini

Validator : Dr.Widi hastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas angket pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek komponen pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: tidak; 1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Komponen Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
2	Menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen angket sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Angket Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Angket pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta,

2016

Dr. Widi hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria
Kelas/Semester : XI Tata Busana/2
Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria
Peneliti : Feni Nur ‘Aini
Validator : Dr.Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas angket pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Komponen Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
2	Menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen angket sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Angket Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Angket pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta,

2016



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

LEMBAR VALIDASI ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur ‘Aini

Validator : Heni Kusrini,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas angket pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek komponen pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: tidak; 1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Komponen Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
2	Menggunakan bahasa indonesia yang baku	✓	
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen angket sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Angket Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 5$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Instrumen angket pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Angket pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 20 -5 - 2016



Heni Kusrini,S.Pd.T

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur 'Aini

Validator : Dr.Widi hastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

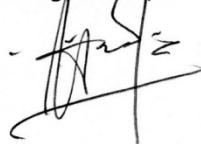
E. Kesimpulan

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016



Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”**

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur 'Aini

Validator : Dr.Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016



Dr.Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”**

Mata Pelajaran : Busana Pria
Kelas/Semester : XI Tata Busana/2
Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria
Peneliti : Feni Nur ‘Aini
Validator : Heni Kusrini,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen panduan observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin observasi sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen observasi sesuai dengan kisi-kisi observasi pembelajaran	✓	
2	Instrumen observasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam lembar observasi tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Instrumen observasi sudah mencakup hal yang akan digali tentang pelaksanaan pembelajaran busana pria	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 5$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 20 -5 - 2016



Heni Kusrini,S.Pd.T

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria
Kelas/Semester : XI Tata Busana/2
Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria
Peneliti : Feni Nur 'Aini
Validator : Dr.Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek komponen pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin wawancara sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara pembelajaran	✓	
2	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan ditanyakan	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang santun, baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam pedoman wawancara tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 4$	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Lembar Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta,

Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

2016

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”**

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur 'Aini

Validator : Dr.Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek komponen pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin wawancara sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: tidak; 1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara pembelajaran	✓	
2	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan ditanyakan	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang santun, baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam pedoman wawancara tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	2 < Skor < 4	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	0 < Skor < 4	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Lembar Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2016



Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 002

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BUSANA PRIA**

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA
KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA’ARIF NURUL HAROMAIN
SENTOLO YANG BERBASIS
PONDOK PESANTREN”

Mata Pelajaran : Busana Pria

Kelas/Semester : XI Tata Busana/2

Kompetensi Dasar : Membuat Pakaian Pria

Peneliti : Feni Nur ‘Aini

Validator : Heni Kusrini,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kualitas pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria
2. Validasi terdiri aspek komponen pembelajaran busana pria
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	✓	
2	Kriteria penilaian poin-poin wawancara sudah jelas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: tidak; 1: ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi pedoman wawancara pembelajaran	✓	
2	Instrumen pedoman wawancara diruntutkan berdasarkan urutan yang akan ditanyakan	✓	
3	Menggunakan bahasa indonesia yang santun, baik dan benar	✓	
4	Kalimat dalam pedoman wawancara tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas Lembar Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 4$	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 < \text{Skor} < 2$	Lembar pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Lembar Pedoman wawancara pelaksanaan pembelajaran busana pria ini dinyatakan:

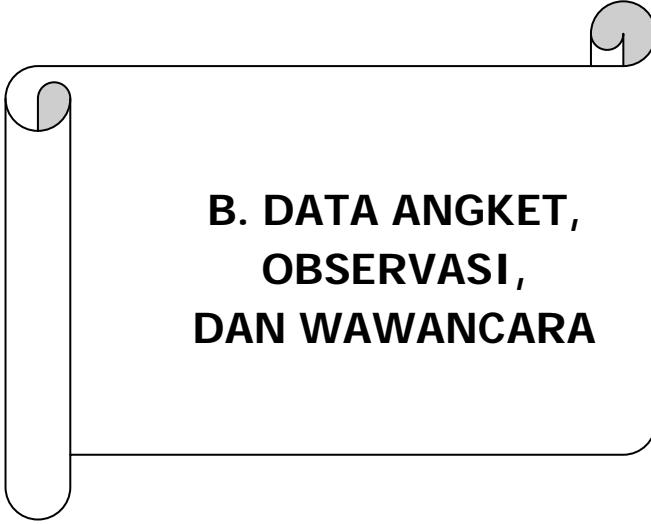
1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 20 - 5 - 2016



Heni Kusrini,S.Pd.T



**B. DATA ANGKET,
OBSERVASI,
DAN WAWANCARA**

1. Data Angket

NO	NOMOR SOAL	SOAL																														jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	Anisah Nur Rahmawati	4	4	3	3	1	1	2	4	3	3	4	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
2	Dian Yulia Fitri	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
3	Fadillatul Arjani	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
4	Fitriana Nur Afifah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
5	Hairunnisah	4	4	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
6	Henry Dwij Wahyuni	4	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
7	Linda Budi Lestari	4	4	2	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	93
8	Lisa Novitasari	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	2	3	4	4	4	92
9	Mutmainah	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	105
10	Naily Chusna Mustika W	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	1	2	3	1	2	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	97
11	Nurul Qomariyah	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	3	4	3	3	2	4	89
12	Rina Tri Widiaستuti	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	107
13	Salmah Uswatuun Hasanah	4	4	2	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	105
14	Siti Muaviyah	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
15	Siti Nur Chasannah	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
16	Siti Markaromah	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	110
17	Sholihah Mutiara Putri	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	109
18	Umi Hani Faktata	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	92

Pembuatan tabel distribusi frekuensi :

- a. Data minimal = 89 dan maksimal = 110
- b. Range (R) = H-L+1= data terbesar – data terkecil+1 = 110-89= 22
- c. Banyaknya kelas 4
- d. Panjang kelas , $P = \frac{range}{banyaknya kelas} = \frac{22}{4} = 5,5=6$
- e. Menentukan ujung kelas interval :83
- f. Menghitung distribusi frekuensi dengan bantuan tabel

Banyaknya kelas : 5 Panjang kelas :5

Batas bawah kelas :83 Batas atas kelas :112

Kelas ke-	skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	83-89	1	5,5
2	90-96	3	16,7
3	97-103	5	27,8
4	104-110	9	50
		18	100%

1. PENDAHULUAN

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{minimal}) = 1/2 (32+8) = 20$$
$$\text{SD ideal (SDi)} = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{minimal}) = 1/6 (32-8) = 4$$

$$\text{Sangat tinggi } X \geq (Mi + 1 \cdot SDi) = X \geq (20 + 4) = X \geq 24$$

$$\text{Tinggi } (Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi = 24 > X \geq 20$$

$$\text{Rendah } Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi) = 20 > X \geq 16$$

$$\text{Sangat rendah } X < (Mi - 1 \cdot SDi) = X < 16$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 24$	15	83,3	Sangat baik
2	$24 > X \geq 20$	3	16,7	Baik
3	$20 > X \geq 16$	0	0	Cukup
4	$X < 16$	0	0	Kurang baik
Total		18	100	

2. EKSPLORASI

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{minimal}) = 1/2 (28+7) = 17,5$$
$$\text{SD ideal (SDi)} = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{minimal}) = 1/6 (28-7) = 3,5$$

$$\text{Sangat baik } X \geq (Mi + 1 \cdot SDi) = X \geq (17,5 + 3,5) = X \geq 21$$

$$\text{Baik } (Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi = 21 > X \geq 17,5$$

$$\text{Cukup } Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi) = 17,5 > X \geq 14$$

$$\text{Kurang baik } X < (Mi - 1 \cdot SDi) = X < 14$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 21$	14	77,8	Sangat baik
2	$21 > X \geq 17,5$	4	22,2	Baik
3	$17,5 > X \geq 14$	0	0	Cukup
4	$X < 14$	0	0	Kurang baik
Total		18	100 %	

3. ELABORASI

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{minimal}) = 1/2 (24+6) = 15$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{minimal}) = 1/6 (24-6) = 3$$

$$\text{Sangat baik } X \geq (Mi + 1 \cdot SDi) = X \geq (15 + 3) = X \geq 18$$

$$\text{Baik } (Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi = 18 > X \geq 15$$

$$\text{Cukup } Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi) = 15 > X \geq 12$$

$$\text{Kurang Baik } X < (Mi - 1 \cdot SDi) = X < 12$$

No	Rentang Skor	frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 18$	4	22,2 %	Sangat baik
2	$18 > X \geq 15$	8	44,4%	Baik
3	$15 > X \geq 12$	4	22,2%	Cukup
4	$X < 12$	2	11,1%	Kurang baik
Total		18	100 %	

4. KONFIRMASI

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{minimal}) = 1/2 (24+6) = 15$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{minimal}) = 1/6 (24-6) = 3$$

$$\text{Sangat tinggi } X \geq (Mi + 1 \cdot SDi) = X \geq (15 + 3) = X \geq 18$$

$$\text{Tinggi } (Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi = 18 > X \geq 15$$

$$\text{Rendah } Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi) = 15 > X \geq 12$$

$$\text{Sangat rendah } X < (Mi - 1 \cdot SDi) = X < 12$$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 18$	15	83,3	Sangat baik
2	$18 > X \geq 15$	3	16,7	Baik
3	$15 > X \geq 12$	0	0	Cukup
4	$X < 12$	0	0	Kurang baik
Total		18	100 %	

5. PENUTUP

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor maksimal + minimal) = $1/2$ (20+5) = 12,5
SD ideal (SD_i) = $1/6$ (skor maksimal - minimal) = $1/6$ (20-5) = 2,5

Sangat baik $X \geq (M_i + 1 \cdot SD_i) = X \geq (12,5 + 2,5) = X \geq 15$

Baik ($M_i + 1 \cdot SD_i) > X \geq M_i = 15 > X \geq 12,5$

Cukup $M_i > X \geq (M_i - 1 \cdot SD_i) = 12,5 > X \geq 10$

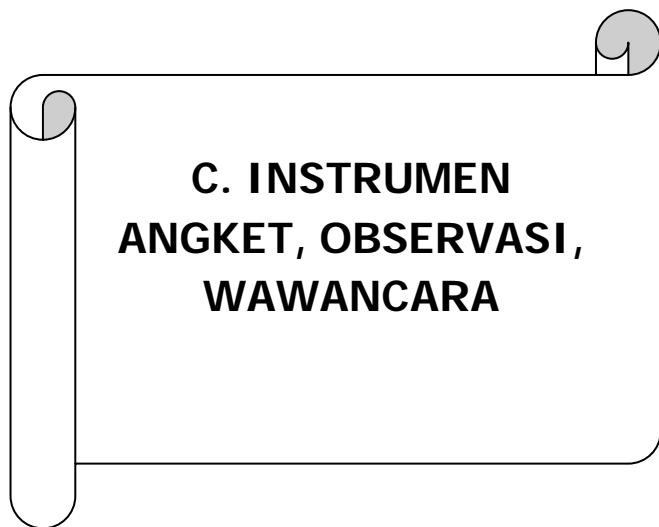
Kurang baik $X < (M_i - 1 \cdot SD_i) = X < 10$

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 15$	12	66,7	Sangat baik
2	$15 > X \geq 12,5$	6	33,3	Baik
3	$12,5 > X \geq 10$	0	0	Cukup
4	$X < 10$	0	0	Kurang baik
Total		18	100 %	

total

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		102.11
Median		104.50
Mode		108 ^a
Std. Deviation		7.395
Minimum		88
Maximum		110
Sum		1838
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	5.6	5.6	5.6
	91	1	5.6	5.6	11.1
	92	1	5.6	5.6	16.7
	93	1	5.6	5.6	22.2
	97	1	5.6	5.6	27.8
	98	1	5.6	5.6	33.3
	99	1	5.6	5.6	38.9
	102	1	5.6	5.6	44.4
	103	1	5.6	5.6	50.0
	106	2	11.1	11.1	61.1
	108	3	16.7	16.7	77.8
	109	1	5.6	5.6	83.3
	110	3	16.7	16.7	100.0
Total		18	100.0	100.0	



**C. INSTRUMEN
ANGKET, OBSERVASI,
WAWANCARA**

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Waktu Pengamatan : 13 Mei 2016
Tempat Pengamatan : SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo
Kelas : XI
Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA / TIDAK sesuai dengan kejadian yang terjadi saat pengamatan dan berikan catatan untuk memperjelas kondisi saat pengamatan

NO	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama para siswa	✓		Ya. Guru mengucap salam Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh
2.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru	✓		Ya. Siswa menjawab salam wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh. Do'a yang dibaca yaitu rodzitubillahirobba wabil islaamidina wabimmuhammadinn abiyawwarosuula robbi zidni 'ilma warzuqni fahma

				aamiin.
3.	Guru melakukan presensi dengan memanggil nama siswa satu-persatu atau menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk	✓		Ya. Guru menanyakan pada siswa siapa saja yang tidak masuk kelas
4.	Siswa memberi informasi siapa saja siswa yang tidak masuk	✓		Ya. Siswa menjawab pertanyaan guru bahwa tidak ada siswa yang absen
5.	Guru mengecek kesiapan siswa seperti perlengkapan alat dan bahan yang harus dibawa	✓		Guru tidak mengecek alat dan bahan yang harus dibawa secara serentak satu kelas, hanya saja apabila menemui ada siswa yang sedang tidak melakukan pekerjaan maka guru menanyakan sebabnya. Biasanya karena siswa lupa membawa alat jahit sehingga harus bergantian dengan temannya
6.	Siswa membawa alat dan bahan yang harus dibawa	✓		Siswa membawa sebagian besar alat dan bahan. Hanya ada beberapa siswa yang tidak mempunyai gunting atau jarum pentul

				karena alasan hilang dan belum punya uang untuk membeli lagi.
7.	Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√	Tidak.
8.	Siswa memberi respon terhadap pertanyaan / pernyataan guru tentang materi sebelumnya		√	Tidak.
9.	Guru menjelaskan tujuan/untuk apa materi pembuatan kemeja dipelajari serta manfaatnya untuk siswa saat sudah lulus.		√	Tidak.
10.	Siswa menyimak penyampaian tujuan dan manfaat materi pembuatan kemeja		√	Tidak.
11.	Guru menjelaskan kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai para siswa setelah mengikuti pelajaran busana pria		√	Tidak.
12.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai para siswa setelah mengikuti pelajaran busana pria		√	Tidak.
13.	Guru menyampaikan apa saja materi yang akan dipelajari	√		Ya. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan tersebut

				siswa setidaknya sudah selesai sampai pada tahap pembuatan manset
14.	Siswa menyimak penyampaian guru tentang materi yang akan dipelajari	√		Ya. Siswa diam dan memperhatikan penyampaian dari guru.
15.	Guru menjelaskan tahapan dalam pembuatan produk kemeja	√		Ya. Guru menjelaskan tahap menjahit bagian – bagian kemeja kepada perwakilan kelompok dan siswa yang bertanya
16.	Siswa menyimak penjelasan tahapan dalam pembuatan produk kemeja	√		Ya. Siswa menyimak penjelasan dan arahan guru dalam mengerjakan
17.	Guru meminta siswa mencari referensi lain dari buku atau internet		√	Tidak. Guru menjelaskan materi dengan pengetahuan yang dimiliki tanpa meminta siswa mencari referensi lain.
18.	Siswa mencari referensi lain dari buku atau internet		√	Tidak. Siswa hanya fokus mengerjakan kemeja dengan teknik yang disampaikan oleh guru
19.	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		Guru menjelaskan materi pelajaran

	sehingga dapat dipahami siswa		dengan cara demonstrasi, sehingga siswa melihat langsung bagaimana langkah penggerjaan bagian-bagian kemeja.
20.	Siswa memahami penyampaian materi dari guru	✓	Siswa melihat arahan dari guru kemudian mengerjakannya pada mesin jahit masing – masing.
21.	Guru memandu jalannya pelajaran dengan cara yang bervariasi	✓	Guru pada mulanya memberikan teori tahapan penggerjaan kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat bagian – bagian kemeja kemudian siswa yang sudah paham mengajari teman sekelompoknya jika masih belum paham, guru membimbing siswa per tahap penggerjaan.
22.	Siswa mengikuti jalannya pelajaran	✓	Siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti jalannya pelajaran yang dipandu oleh guru

				dari awal hingga akhir pelajaran .
23.	Guru menjelaskan tahapan penggerjaan kemeja dengan menggunakan contoh benda jadi	✓		Demonstrasi yang dilakukan oleh guru menggunakan alat bantu berupa contoh kemeja yang sudah jadi
24.	Siswa mempraktikkan tahapan penggerjaan kemeja dengan mendengar penjelasan guru dan melihat contoh benda jadi	✓		Ya. Siswa mengerjakan bagian – bagian kemeja dengan baik setelah mendengar penjelasan dari guru sambil sesekali melihat ulang contoh kemeja jadi
25.	Guru tidak selalu menjelaskan semua materi, tapi siswa yang sudah paham materi tersebut juga saling menjelaskan kepada teman yang lain	✓		Guru menjelaskan materi pada beberapa siswa saja.
26.	Siswa saling memberi penjelasan antara teman yang satu dengan yang lainnya	✓		Ya. Siswa yang sudah mengerti teknik penggerjaan manset kemudian memberitahu teman yang bertanya padanya.
27.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran sehingga siswa bersemangat dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	✓		Guru melibatkan siswa secara aktif dengan memonitoring siswa agar mengerjakan kemeja tanpa ada yang menganggur serta

				meminta siswa untuk tidak ragu bertanya apabila menemui kesulitan.
28.	Siswa bersemangat dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	✓		Ya. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan kemeja terbukti dengan siswa giat dalam menjahit, bertanya apabila tidak mengetahui cara menjahitnya, dan memperbaiki apabila hasil jahitannya masih salah.
29.	Guru mengatur ruang praktik dengan melibatkan siswa	✓		Membagi siswa dalam kelompok piket yang bertugas merapikan, membersihkan dan mengatur ruang praktik pada saat pelajaran busana pria.
30.	Siswa ikut dalam penataan ruang praktik	✓		Siswa yang mendapat jatah piket, membersihkan ruang praktik, mengatur kembali tatanan mesin jahit dan peralatan lainnya, dan mematikan listrik.
31.	Guru meminta siswa membuat laporan praktik		✓	Tidak.

	pembuatan kemeja			
32.	Siswa membuat laporan praktik pembuatan kemeja		✓	Tidak.
33.	Guru memberikan tugas pada siswa	✓		Ya. Guru memberi tugas pada siswa untuk menyelesaikan minimal sampai memasang manset.
34.	Siswa mengerjakan semua tugas dari guru	✓		Sebagian besar siswa menyelesaikan bagian manset pada hari ini.
35.	Guru membimbing siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak	✓		Ya. Guru membimbing siswa untuk berpikir terlebih dahulu ketika kesusahan dalam menjahit dengan melihat dan menganalisis contoh benda jadi. Begitupula kalau ada mesin yang rusak diminta diperbaiki sebisanya terlebih dahulu, kalau tetap tidak bisa baru diperbaiki oleh guru.
36.	Siswa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak	✓		Siswa menganalisis contoh kemeja jadi untuk membandingkan hasil jahitannya, jika tidak sama dan tidak menemukan solusinya, siswa kemudian

				bertanya pada guru. Beberapa siswa memperbaiki sendiri mesin yang rusak tapi siswa belum bisa memperbaiki mesin obras sehingga seringkali guru yang memperbaikinya.
37.	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu dan kelompok	✓		Ya. Guru memberikan tugas individu tapi dikerjakan secara berkelompok, jadi siswa antar kelompok saling berdiskusi dan memantau perkembangan hasil kerja teman satu kelompok.
38.	Siswa mengerjakan tugas individu dan kelompok	✓		Ya. Siswa mengerjakan tugas kemeja dengan berdiskusi bersama teman – teman lainnya.
39.	Guru mengadakan kompetisi dalam pelajaran tersebut		✓	Tidak.
40.	Siswa berkompetisi dalam pelajaran busana pria		✓	Tidak.
41.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja		✓	Tidak.
42.	Siswa mempresentasikan hasil kerja		✓	Tidak.
43.	Guru memuji hasil kerja	✓		Ya. Hasil kerja siswa

	siswa yang sudah bagus			yang sudah bagus ditunjukkan kepada para siswa sebagai contoh.
44.	Siswa memberi respon terhadap pujian dari guru	✓		Siswa yang hasil kerjanya bagus mengucapkan alhamdulillah, siswa yang lain menjadi termotivasi untuk bisa membuat secara benar dan bagus.
45.	Guru menyampaikan hasil kerja siswa apakah sudah betul atau belum	✓		Ya. Guru mengecek pekerjaan siswa yang dibawa maju kedepan apakah sudah betul atau belum.
46.	Siswa menerima pengecekan hasil kerja dari guru dan membetulkan hasil kerja apabila belum benar	✓		Siswa yang pekerjaannya belum betul, mendedel pekerjaannya dan mengerjakan ulang.
47.	Guru membimbing siswa melakukan koreksi terhadap hasil kerja yang telah siswa buat	✓		Ya. Guru membimbing siswa mengoreksi sendiri hasil kerja siswa
48.	Siswa mengoreksi hasil kerja masing – masing	✓		Ya. Siswa mengoreksi hasil kerja masing – masing.
49.	Guru menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan siswa	✓		Ya. Guru menjawab pertanyaan dari siswa.
50.	Siswa aktif bertanya pada guru	✓		Ya. Siswa aktif

				bertanya pada guru mengenai teknik menjahit, cara memperbaiki mesin, dan solusi jika terjadi kesalahan dalam menjahit
51.	Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pelajaran	✓		Ya. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa saat menjahit seperti kasus ukuran lebar manset yang lebih kecil daripada ukuran lebar lingkar pergelangan pada lengan.
52.	Siswa mengikuti saran guru dalam menyelesaikan masalah	✓		Ya. Siswa mengikuti saran guru untuk mengecek lingkar pergelangan tangan kemudian memperkecil kampuh manset dan memperbesar kampuh lengan.
53.	Guru memberikan perhatian pada semua siswa	✓		Ya. Guru memberi perhatian pada semua siswa tanpa pilih kasih.
54.	Siswa diperhatikan oleh guru	✓		Ya. Semua siswa mendapat perlakuan yang sama.

55.	Guru menyampaikan simpulan materi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut	✓		Ya. Guru menyimpulkan bahwa materi pada hari ini adalah pembuatan belahan manset, menjahit sisi lengan dan sisi badan serta memasang manset
56.	Siswa menyimak simpulan materi yang disampaikan oleh guru	✓		Ya. Siswa hikmat dalam menyimak simpulan materi yang disampaikan oleh guru
57.	Guru menyampaikan kekurangan dan kelebihan hasil kerja siswa secara umum		✓	Tidak.
58.	Siswa memperhatikan penjabaran guru terkait kekurangan dan kelebihan hasil kerja siswa secara umum		✓	Tidak.
59.	Guru memberikan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling, atau tugas).	✓		Ya. Guru memberikan tugas untuk mengobras sisi di unit produksi jahit pondok pesantren karena mesin obras di sekolah rusak
60.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang dikerjakan oleh guru	✓		Siswa mengiyakan apa yang ditugaskan oleh guru.
61.	Guru menyampaikan apa saja materi pada pertemuan berikutnya	✓		Ya. Guru menyampaikan bahwa minggu depan pertemuan terakhir sehingga bagian

				kemeja yang harus diselesaikan adalah kerah, kelim, dan finishing.
62.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terkait apa saja materi pada pertemuan berikutnya	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatatnya.
63.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	✓		Ya. Guru bersama siswa berdo'a kemudian guru mengucap salam wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh
64.	Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru	✓		Ya. Siswa dan berdoa dengan mengucap do'a kafarotul majlis yakni subkhanakallohumma wabihamdika astaghfiruka waatubu ilaik. Kemudian siswa menjawab salam wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh.

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Waktu Pengamatan : 20 Mei 2016
Tempat Pengamatan : SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo
Kelas : XI
Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA / TIDAK sesuai dengan kejadian yang terjadi saat pengamatan dan berikan catatan untuk memperjelas kondisi saat pengamatan

NO	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama para siswa	✓		Guru mengucap salam Assalamu'alaik um warohmatulloh i wabarakatuh
2.	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru	✓		Siswa menjawab salam wassalamu'alai kum warohmatulloh i wabarakatuh. Do'a yang dibaca yaitu rodzitubillahiro

				bba wabil islaamidina wabimmuham madinnabiyaw warosuula robbi zidni 'ilma warzuqni fahma aamiin.
3.	Guru melakukan presensi dengan memanggil nama siswa satu-persatu atau menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk	✓		Guru menanyakan pada siswa siapa saja yang tidak masuk kelas
4	Siswa memberi informasi siapa saja siswa yang tidak masuk	✓		Siswa menjawab pertanyaan guru bahwa ada dua orang siswa yang tidak berangkat. Satu siswa ikut kegiatan ziaroh wali empat yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan siswa yang satunya

				pulang kerumah karena ada acara selamatan simbah yang meninggal.
5	Guru mengecek kesiapan siswa seperti perlengkapan alat dan bahan yang harus dibawa	✓		Guru menanyakan siapa yang tidak membawa pekerjaannya / bahan maka nilainya akan dikurangi
6.	Siswa membawa alat dan bahan yang harus dibawa	✓		Semua siswa membawa kemeja masing – masing hanya ada satu siswa yang berkata bahwa siswa tersebut lupa dimana ia meletakkan kemeja pekerjaannya saat di pondok.
7.	Guru menghubungkan materi	✓		Guru

	sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			menjelaskan bahwa pada pembelajaran TDM, siswa telah mempelajari cara membuat dan memasang kerah kemeja, oleh sebab itu seharusnya siswa sudah paham dan bisa mengerjakannya ya.
8.	Siswa memberi respon terhadap pertanyaan / pernyataan guru tentang materi sebelumnya	✓		Beberapa siswa menjawab bahwa mereka lupa cara menjahit kerah kemeja.
9.	Guru menjelaskan tujuan/untuk apa materi pembuatan kemeja dipelajari serta manfaatnya untuk siswa saat sudah lulus.		✓	Tidak.
10.	Siswa menyimak penyampaian tujuan dan manfaat materi pembuatan kemeja		✓	Tidak .
11.	Guru menjelaskan kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai para siswa setelah mengikuti		✓	Tidak.

	pelajaran busana pria			
12.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai para siswa setelah mengikuti pelajaran busana pria		✓	Tidak.
13.	Guru menyampaikan apa saja materi yang akan dipelajari	✓		Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan tersebut siswa setidaknya sudah selesai sampai finishing
14.	Siswa menyimak penyampaian guru tentang materi yang akan dipelajari	✓		Siswa menyimak penyampaian guru bahwa hari ini adalah pertemuan terakhir sehingga kemeja sudah harus jadi.
15.	Guru menjelaskan tahapan dalam pembuatan produk kemeja	✓		Guru menjelaskan tahapan menjahit kerah
16.	Siswa menyimak penjelasan tahapan dalam pembuatan produk kemeja	✓		Siswa menyimak penjelasan

				tahapan menjahit kerah
17.	Guru meminta siswa mencari referensi lain dari buku atau internet	✓		Tidak.
18.	Siswa mencari referensi lain dari buku atau internet	✓		Tidak .
19.	Guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat dipahami siswa	✓		Guru menyampaikan materi dengan suara yang lantang, penjelasan yang tidak berbelit – belit, dan mudah dipahami siswa
20.	Siswa memahami penyampaian materi dari guru	✓		Siswa memahami materi yang disampaikan guru
21.	Guru memandu jalannya pelajaran dengan cara yang bervariasi	✓		Ya. guru berganti-ganti cara dalam memandu jalannya pelajaran
22.	Siswa mengikuti jalannya pelajaran	✓		Ya. siswa mrngikuti

				jalannya pelajaran dengan antusias.
23.	Guru menjelaskan tahapan penggerjaan kemeja dengan menggunakan contoh benda jadi	✓		Ya. Guru memberi penjelasan dengan bantuan contoh kemeja yang sudah jadi
24.	Siswa mempraktikkan tahapan penggerjaan kemeja dengan mendengar penjelasan guru dan melihat contoh benda jadi	✓		Ya. Siswa mendengar penjelasan guru sambil memperhatikan contoh kemeja jadi
25.	Guru tidak selalu menjelaskan semua materi, tapi siswa yang sudah paham materi tersebut juga saling menjelaskan kepada teman yang lain	✓		Guru menjelaskan pada beberapa siswa, kemudian siswa bertugas menjelaskan pada siswa yang lain
26.	Siswa saling memberi penjelasan antara teman yang satu dengan yang lainnya	✓		Siswa menjelaskan teknik menjahit kerah pada teman kelompoknya bahkan pada

				teman yang lainnya juga.
27.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran sehingga siswa bersemangat dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	✓		Guru mengajak siswa untuk segera menyelesaikan pekerjaannya.
28.	Siswa bersemangat dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran	✓		Ya. Siswa sungguh – sungguh dalam menyelesaikan kemeja. Beberapa siswa terlihat gugup sambil berdzikir dan menjahit karena takut pekerjaannya tidak selesai.
29.	Guru mengatur ruang praktik dengan melibatkan siswa	✓		Ya. Guru melibatkan siswa dalam mengatur, menjaga kebersihan serta kerapian ruang praktik salah satunya dengan alas kaki dilarang dibawa masuk ke ruang praktik.

30.	Siswa ikut dalam penataan ruang praktik	✓		Ya. Siswa yang mendapat jatah piket meluruskan posisi mesin jahit, menyapu ruangan dan mematikan listrik.
31.	Guru meminta siswa membuat laporan praktik pembuatan kemeja	✓		Tidak.
32.	Siswa membuat laporan praktik pembuatan kemeja	✓		Tidak.
33.	Guru memberikan tugas pada siswa	✓		Ya. Guru memberi tugas siswa untuk menyelesaikan kerah kemeja, kelim dan finishing
34.	Siswa mengerjakan semua tugas dari guru	✓		Ya. Siswa mengerjakan kerah kemeja, kelim dan finishing.
35.	Guru membimbing siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak	✓		Guru membimbing siswa untuk menganalisis contoh kemeja jadi dan memahami cara

				pembuatannya berdasarkan penjelasan guru.
36.	Siswa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak	✓		Siswa menganalisis sendiri penyebab dari permasalahan yang dihadapi dan berusaha menyelesaikan sendiri masalah tersebut.
37.	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu dan kelompok	✓		Ya. Guru memberikan tugas individu yang dikerjakan berkelompok.
38.	Siswa mengerjakan tugas individu dan kelompok	✓		Ya. Siswa mengerjakan tugas kemeja bersama – sama dengan teman sekelompoknya.
39.	Guru memandu jalannya dengan mengadakan kompetisi dalam pelajaran tersebut	✓		Guru membuat semacam kompetisi yakni urutan pengumpulan kemeja. Siswa yang terlebih dahulu

				mengumpulkan kemeja akan mendapat nilai yang lebih.
40.	Siswa berkompetisi dalam pelajaran busana pria	✓		Siswa antusias dalam mengikuti kompetisi waktu pengumpulan kemeja.
41.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja		✓	Tidak.
42.	Siswa mempresentasikan hasil kerja		✓	Tidak.
43.	Guru memuji hasil kerja siswa yang sudah bagus	✓		Ya. Guru memuji hasil kerja siswa yang sudah bagus.
44.	Siswa memberi respon terhadap pujian dari guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru.
45.	Guru menyampaikan hasil kerja siswa apakah sudah betul atau belum	✓		Ya. Guru menyampaikan hasil kerja siswa lewat catatan kecil.
46.	Siswa menerima pengecekan hasil kerja dari guru dan membetulkan hasil kerja apabila belum benar	✓		Ya. Siswa memperhatikan pengecekan hasil kerja oleh guru dan mengerjakan ulang apabila

				belum betul.
47.	Guru membimbing siswa melakukan koreksi terhadap hasil kerja yang telah siswa buat	✓		ya. pada saat pelajaran berlangsung, guru bersama-sama siswa mengoreksi pekerjaan siswa.
48.	Siswa mengoreksi hasil kerja masing – masing	✓		Siswa mengoreksi hasil kerja masing- masing
49.	Guru menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan siswa	✓		Guru menjawab pertanyaan siswa terkait teknik menjahit kerah dan kelim
50.	Siswa aktif bertanya pada guru	✓		Siswa aktif mendekati guru untuk bertanya
51.	Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pelajaran	✓		Guru membantu siswa menemukan solusi untuk permasalahan siswa

				seperti panjang muka yang tidak sama dan lebar krah lebih kecil daripada lingkar leher pada badan
52.	Siswa mengikuti saran guru dalam menyelesaikan masalah	✓		Siswa mengikuti saran guru untuk mengecek ulang pola krah, jika tidak ada masalah pada pola berarti jalan keluarnya memperbesar kampuh bahu
53.	Guru memberikan perhatian pada semua siswa	✓		Guru memperhatikan semua siswa dengan cara berkeliling memantau

				setiap pekerjaan siswa
54.	Siswa memberi respon yang baik terhadap perhatian guru	✓		Siswa merespon dengan menjawab pertanyaan guru apabila ditanya tentang sejauh mana pekerjaan siswa
55.	Guru menyampaikan simpulan materi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut	✓		Ya. guru memberi simpulan bahwa hari ini akhirnya mata pelajaran busana pria untuk semester ini sudah berakhir dan semua siswa dapat menilaikan kemeja.
56.	Siswa menyimak simpulan materi yang disampaikan oleh	✓		Siswa menyimak

	guru			dengan baik simpulan yang disampaikan guru
57.	Guru menyampaikan kekurangan dan kelebihan hasil kerja siswa secara umum	✓	Tidak.	
58.	Siswa memperhatikan penjabaran guru terkait kekurangan dan kelebihan hasil kerja siswa secara umum	✓	Tidak	
59.	Guru memberikan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling, atau tugas).	✓		Guru memberikan layanan konseling berupa pengarahan kepada satu orang siswa yang pekerjaannya belum selesai
60.	Siswa mengerjakan tindak lanjut yang dikerjakan oleh guru	✓		Siswa mengumpulkan hasil kerja sejadinya. Karena sudah memasuki jam istirahat.
61.	Guru menyampaikan apa saja materi pada pertemuan berikutnya	✓		Guru menyampaikan

				an bahwa pertemuan berikutnya adalah UAS sehingga siswa diharapkan belajar teori busana pria yang sudah disampaikan di awal pertemuan
62.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terkait apa saja materi pada pertemuan berikutnya	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
63.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	✓		Guru dan siswa berdo'a dengan do'a kafarotul majlis kemudian guru menutup pembelajaran dengan ucapan wassalamu'al

				aikum warohatulloh wabarakatuh
64.	Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru	✓		Siswa berdoa dengan lafal subkhanakall ohumma wabihamdiка asyhadu alla ilaa ha illa anta astaghfiruka waatubuilaik.

ANGKET

Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren

Mohon saudara memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan saudara. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan memberi resiko apapun bagi saudara. Jawaban jujur saudara akan menjadi data yang sangat berharga dalam penelitian skripsi saya yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS PONDOK PESANTREN.

A. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

B. Petunjuk Pengisian

Mohon saudara memberi tanda centang (✓) pada kolom selalu, sering, jarang, atau tidak pernah sesuai dengan apa yang saudara alami selama mengikuti pelajaran busana pria.

KETERANGAN				
Sl	Selalu	Apabila pasti dilakukan pada setiap pertemuan	Skor 4	
Sr	Sering	Apabila dilakukan hampir pada setiap pertemuan	Skor 3	
Jr	Jarang	Apabila tidak menentu, kadang dilakukan kadang tidak	Skor 2	
Tp	Tidak pernah	Apabila tidak dilakukan sama sekali	Skor 1	

c. Butir Pernyataan

NO	PERNYATAAN	SI	Sr	Jr	Tp
Pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana kemeja, guru melakukan kegiatan :					
1.	Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama para siswa				
2.	Melakukan presensi dengan memanggil nama siswa satu-persatu atau menanyakan siapa saja siswa yang tidak masuk				
3.	Mengecek kesiapan siswa seperti perlengkapan alat dan bahan yang harus dibawa				
4.	Hanya menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari tanpa menghubungkan dengan materi sebelumnya.				
5.	Menjelaskan tujuan/untuk apa materi pembuatan kemeja dipelajari serta manfaatnya untuk saudara saat sudah lulus.				
6.	Menjelaskan kemampuan yang diharapkan dapat di kuasai para siswa setelah mengikuti pelajaran busana pria				
7.	Menyampaikan apa saja materi yang akan dipelajari				
8.	Menjelaskan apa saja tahapan dalam pembuatan produk kemeja				
9.	Memberikan materi pada saudara tanpa meminta saudara mencari referensi lain dari buku atau internet				
10.	Menyampaikan materi dengan jelas sehingga dapat saudara pahami				
11.	Memandu jalannya pelajaran dengan cara yang bervariasi				
12.	Menjelaskan tahapan penggerjaan dengan menggunakan contoh benda jadi				
13.	Tidak selalu menjelaskan semua materi, tapi siswa yang sudah paham materi tersebut juga saling menjelaskan kepada teman yang lain				
14.	Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran sehingga saudara bersemangat dan sungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran				
15.	Mengatur ruang praktik tanpa campur tangan siswa				
16.	Meminta saudara membuat laporan praktik				

	pembuatan kemeja			
17.	Memberikan tugas kemudian saudara mengerjakan semua tugas tersebut			
18.	Membimbing saudara untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak			
19.	Memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu tanpa memberi tugas kelompok			
20.	Memandu jalannya pelajaran tanpa mengadakan kompetisi dalam pelajaran tersebut			
21.	Meminta siswa untuk langsung mengumpulkan hasil kerjanya tanpa mempresentasikannya terlebih dahulu			
22.	Memuji hasil kerja siswa yang sudah bagus			
23.	Menyampaikan hasil kerja saudara apakah sudah betul atau belum			
24.	Membimbing saudara melakukan koreksi terhadap produk yang telah saudara buat			
25.	Menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan siswa			
26.	Membantu saudara menyelesaikan masalah dalam pelajaran			
27.	Hanya perhatian pada siswa yang hasil kerjanya baik			
28.	Menyampaikan simpulan materi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut			
29.	Menyampaikan kekurangan dan kelebihan hasil kerja siswa secara umum			
30.	Memberikan tindak lanjut (remedi, pengayaan, layanan konseling, atau tugas).			
31.	Tidak menyampaikan apa yang akan kalian laksanakan pada pertemuan berikutnya			
32.	Pelajaran ditutup dengan do'a dan salam			

Instrumen Pedoman Wawancara

Pelaksanaan Pembelajaran Busana Pria Kelas XI Program Keahlian

Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis

Pondok Pesantren

NO	PERTANYAAN
	Apakah pada pelaksanaan pembelajaran busana pria kelas XI Ibu ...
1.	<p>Membuka pembelajaran dengan ucapan salam do'a ? Bagaimana ucapan salam dan do'a yang dilafalkan ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya, selalu. Ucapan salamnya yaitu Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh. Do'a yang dilafalkan yaitu rodzi nabillahi robba wabil islamidina wabimmuhammadinnabiya warosula robbbi zidni 'ilma warzuqna fahma aamiin. Do'a itu merupakan do'a yang selalu dilafalkan sebelum siswa melakukan setiap pelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Jadi seperti sudah menjadi kebiasaan siswa di pondok pesantren yang juga dibawa ke sekolah ini.</p>
2.	<p>Melakukan presensi? Bagaimana tingkat kehadiran siswa selama ini ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Iya. Biasanya saya menanyakan siapa saja yang tidak masuk dan apa alasannya. Sejauh ini tingkat kehadiran siswa sekitar 90%. Kalau ada yang tidak masuk, biasanya karena sakit, ada undangan hadroh, dan ada juga waktu itu yang izin karena ikut ziaroh wali, izin pulang dll. Kalau disini jika ada siswa yang tidak masuk cukup dengan memberitahukan alasan tidak masuk pada teman sekelas. Nanti teman sekelasnya sudah pasti tau alasan kenapa tidak berangkat karena mereka tinggal sekamar. Kalau di sini tidak ada yang membuat surat ijin ataupun surat keterangan sakit. Guru akan percaya pada para siswa yang ditanya karena setiap hari mereka mengetahui keadaan satu sama lain. Siswa juga tidak mungkin membolos karena letak sekolah berada di lingkungan pondok pesantren.</p>
3.	Mengecek kesiapan siswa seperti alat dan bahan yang harus dibawa?

	Apakah siswa membawa alat dan bahan mereka dengan lengkap ?
	Jawab : Iya saya mengecek kesiapan siswa berupa peralatan siswa. Kalau bahan tidak saya cek karena semua ditinggal di sekolah dan disediakan sekolah. Mayoritas membawa peralatan dengan lengkap.
4.	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari? Apakah siswa masih ingat materi sebelumnya ?
	Jawab : Iya. Contohnya materi pada saat memasang kerah saya menggali ingatan siswa tentang pembuatan kerah kemeja pada pelajaran TDM dulu. Rata – rata siswa tidak terlalu bisa mengingat dengan jelas langkah – langkahnya secara benar dan runtut. Sehingga saya harus mencontohkan ulang.
5.	Menjelaskan tujuan pembelajaran busana pria beserta manfaatnya bagi siswa saat mereka sudah lulus? Apakah siswa memberi respon ketika ibu menjelaskan hal tersebut?
	Jawab : Iya. Saya menyampaikannya dulu pada saat awal pertemuan. Responnya berupa anggukan kepala tanda siswa memahami apa yang saya katakan. Kalau respon lain seperti pertanyaan tidak ada.
6.	Menjelaskan kompetensi dasar atau kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai para siswa setelah mengikuti pembelajaran busana pria? Apakah sejauh ini siswa sudah mampu menguasai kompetensi tersebut ?
	Jawab : Iya bersamaan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Bisa. Siswa sudah mampu membuat kemeja pria lengan panjang. Hasilnya juga sudah cukup baik.
7.	Menyampaikan cakupan materi apa saja yang akan dipelajari siswa? Apakah siswa ada yang bertanya terkait materi tersebut?
	Jawab : Iya. Saya menyampaikan ada 2 materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan kemeja dan celana tapi produk celana bisa dibuat bisa tidak

	tergantung waktunya cukup atau tidak. Hal ini saya sampaikan dulu di awal pertemuan. Tidak ada yang bertanya.
8.	Menjelaskan tahapan – tahapan yang akan dilakukan siswa dalam membuat produk kemeja ? Apakah menurut ibu siswa memperhatikan dengan baik penjelasan Ibu?
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Saya menjelaskan mulai dari tahap pembuatan pola sampai pembuatan busana prianya. Iya mereka selalu memperhatikan penjelasan saya. Bahkan beberapa mencatat penjelasan saya kedalam buku catatan mereka.</p>
9.	Meminta siswa untuk mencari referensi lain selain sumber belajar yang Ibu berikan?
	<p>Jawab :</p> <p>Iya saya minta mencari di internet pada awal pertemuan di lab. komputer. Saya hanya sekali meminta mereka mencari dari internet karena menjahit produk busana pria ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Saya tidak ingin membuang banyak waktu.</p>
10.	Menggunakan metode pembelajaran tertentu? Apa alasan Ibu menggunakan metode tersebut?
	<p>Jawab :</p> <p>Saya menggunakan menggunakan metode demonstrasi. Saya memilih metode ini karena siswa akan lebih paham dengan teknik penggerjaan. Sekaligus bisa tanya jawab jika siswa belum begitu paham.</p>
11.	Menggunaan strategi belajar tertentu? Apa alasan pemilihan strategi pembelajaran tersebut?
	<p>Jawab :</p> <p>Iya saya menggunakan strategi belajar berkelompok atau kooperatif. Jadi saya menjelaskan pada satu siswa di dalam kelompok, kemudian siswa yang lain bertanya pada siswa tersebut. Alasannya agar siswa lebih mandiri dan lebih aktif bertanya. Mungkin ada beberapa siswa yang enggan bertanya pada saya, tapi kalau dengan teman satu pondoknya</p>

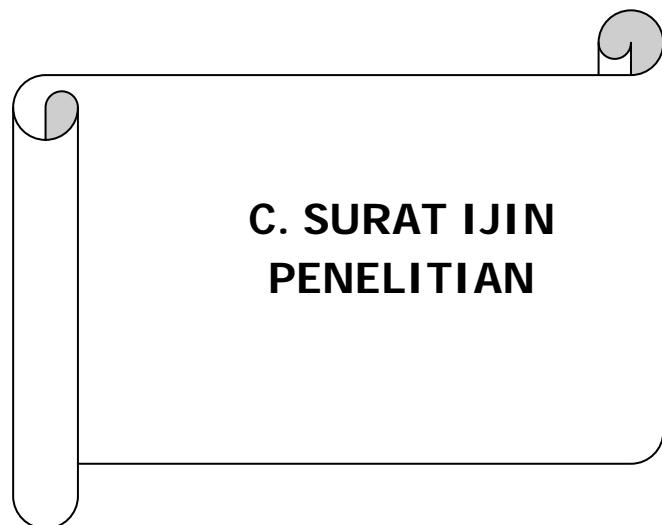
	kemungkinan tidak canggung karena sudah saling akrab sehingga transfer ilmu juga bisa lebih maksimal.
12.	Menggunaan media pembelajaran tertentu? Apa alasan pemilihan media pembelajaran tersebut?
	Jawab : Iya saya menggunakan media pembelajaran benda jadi / sample hasil kerja yang akan dibuat misalnya contoh jadi produk kemeja. Alasannya karena dengan melihat benda jadi yang nyata dapat mereka lihat, masing – masing siswa menjadi memiliki standar seperti apa seharusnya bagian per bagian hasil kerja yang harus mereka buat tersebut.
13.	Menjelaskan semua materi pada siswa? Apakah siswa yang sudah paham materi tersebut juga menjelaskan kepada teman yang lainnya bu?
	Jawab : Pada saat pembuatan pola kemeja, saya menjelaskannya secara per kelompok. Kalau pada saat proses menjahitnya, saya menjelaskan pada beberapa siswa saja. Siswa tersebut kemudian menjelaskan kepada temannya, kalau temannya kurang faham dengan penjelasan siswa tadi, baru bertanya pada saya.
14.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran? Apakah siswa bersungguh dalam mengikuti pelajaran ?
	Jawab : Iya. Iya mereka bersungguh – sungguh. Terbukti mereka semua mengikuti dan menyelesaikan tahap demi tahap proses pembelajaran serta bertanggung jawab dengan mengumpulkan hasil akhir produk kemeja yang mereka buat.
15.	Mengatur dan merawat ruang praktik sendiri? Apakah Ibu melibatkan siswa dalam penataan ruang praktik atau pemeliharaan ruang praktik?
	Jawab : Saya bersama – sama dengan siswa mengatur dan merawat ruangan praktik. Seperti mengatur posisi mesin jahit apakah sudah rapi atau belum dan menyapu ruangan supaya bersih setelah pelajaran.

16.	Meminta siswa membuat laporan praktik pembuatan kemeja? Apakah siswa membuat laporan tersebut?
	Jawab : Tidak karena waktunya sudah mepet dengan Ujian Kenaikan Kelas. Pertemuan terakhir saja siswa masih menyelesaikan kemeja. Sehingga sudah tidak ada pertemuan kelas yang dapat digunakan untuk membuat laporan.
17.	Memberikan tugas pada siswa ? Apakah tugas tersebut dikerjakan semua di sekolah atau dibawa pulang siswa ke pondok pesantren?
	Jawab : Iya. Semua tugas dikerjakan di sekolah. Di pondok, siswa tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas karena setelah pulang sekolah, siswa sudah disibukkan dengan jadwal mengaji yang begitu padat. Sehingga mau tidak mau semua tugas hanya bisa dikerjakan di sekolah.
18.	Membimbing siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak ? apakah siswa sudah mampu menganalisis permasalahan dan menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi ketika membuat produk kemeja?
	Jawab : Iya. Siswa masih memerlukan bimbingan. Kalau tidak ada yang membimbing rata – rata siswa masih bingung mencari solusinya karena mereka masih dalam tahap belajar.
19.	Menerapkan pembelajaran kooperatif? Kalau iya bagaimana penerapannya bu?
	Jawab : Iya. Jadi penerapannya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian saya menjelaskan materi kepada beberapa siswa yang mewakili kelompok. Kemudian siswa tersebut menjelaskan kepada temannya. Kemudian yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Biasanya saya cek masing – masing kelompok sudah sejauh mana pengeraannya. Kalau ada yang belum jelas, siswa boleh bertanya.
20.	Membuat semacam kompetisi untuk para siswa selama pelaksanaan pembelajaran? Apakah diantara siswa terdapat persaingan seperti

	<p>persaingan dalam hal waktu pengumpulan tugas?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Ada. Jadi saya memberikan poin tambahan bagi siswa yang mengumpulkan tugas sebelum deadline maupun yang tepat waktu. Saya menghargai usaha mereka karena saya rasa menyelesaikan tugas hanya di sekolah dengan waktu yang terbatas itu tidak mudah.</p>
21.	<p>Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja siswa sebelum dikumpulkan ?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya tapi hanya pada saat awal semester dan pada saat masih dalam materi teori praktik pembuatan busana pria dan pembuatan polanya. Jika saat praktik busana prianya, semua tugas langsung saya minta untuk dikumpulkan, kemudian saya nilai lalu langsung saya kembalikan. Kalau presentasi waktunya tidak cukup.</p>
22.	<p>Memberi umpan balik terhadap semua hasil kerja siswa? Apa bentuk dari umpan balik tersebut bu?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Biasanya berupa saran bagi mereka yang tahap pengeraannya belum tepat atau hasil kerjanya belum sesuai standar.</p>
23.	<p>Menyampaikan hasil kerja masing – masing siswa sudah betul atau belum? Apakah siswa bersedia membetulkan pekerjaan mereka apabila belum betul?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Bersedia. Misalnya saat salah dalam menjahit, siswa bersedia mendedel jahitannya kemudian dijahit lagi lalu dikonsultasikan ke saya kalau belum betul didedel lagi begitu seterusnya sampai betul.</p>
24.	<p>Membimbing siswa melakukan koreksi terhadap hasil kerjanya?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Saya biasanya meminta siswa membandingkan hasil kerja siswa dengan contoh jadi produk apakah sudah sama atau mendekati sama atau belum, jika belum berarti siswa sudah tau kalau pekerjaan siswa kurang</p>

	tepat.
25.	Menjawab pertanyaan siswa kepada Ibu tentang permasalahan yang mereka hadapi? jenis masalah seperti apa yang sering dialami siswa bu?
	Jawab : Iya. Biasanya tentang kesulitan dalam menjahit bagian – bagian tertentu seperti belahan manset, pemasangan kerung lengan, dan memasang krah.
26.	Membantu menyelesaikan masalah siswa? Bagaimana caranya Ibu menyelesaikannya?
	Jawab : Iya. Caranya ya saya beritahu siswa untuk mengikuti arahan saya. Selain itu bisa juga dengan saya mencontohkan satu bagian misal sebelah kiri kemudian siswa menyelesaikan sebelah kanan.
27.	Memberi motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif atau hasil kerjanya belum baik?
	Jawab : Iya. Kalau siswa yang kurang berpartisipasi aktif biasanya karena pikirannya terbagi dengan pelajaran pondok pesantren atau karena mengantuk. Saya hanya minta mereka melakukan semaksimal mereka bisa dan meminta temannya untuk mendampingi siswa tersebut.
28.	Menyampikan simpulan materi apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut?
	Jawab : Iya.
29.	Memberi kesimpulan terhadap hasil kerja siswa secara umum? Bagaimana hasil kerja siswa secara umum bu?
	Jawab : Iya. Hasil kerja siswa sudah baik tapi belum maksimal.
30.	Memberi tindak lanjut terhadap hasil kerja siswa? Tindak lanjut apa yang biasanya Ibu terapkan? Apakah remedii, pengayaan, layanan konseling, atau tugas?

	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Biasanya saya merencanakan melakukan konseling, remidi, atau tugas. Tetapi saya lebih sering menggunakan konseling karena tidak menguras banyak waktu, tenaga, dan juga pikiran siswa serta biasanya lebih sesuai dengan harapan.</p>
31.	<p>Menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Saya meminta siswa membawa alat dan bahan untuk dikerjakan pada pertemuan berikutnya, karena jika lupa tidak membawa maka siswa tidak bisa mengerjakan apa – apa di kelas. Selain itu juga karena peraturannya, siswa tidak diizinkan kembali ke pondok pada jam belajar sekolah dengan alasan apapun. Jadi kalau ke pondok untuk mengambil alat dan bahan atau apapun yang tertinggal itu tetap tidak bisa.</p>
32.	<p>Mengucap do'a dan salam? Kalau iya bagaimana do'a apa yang diucapkan bu?</p>
	<p>Jawab :</p> <p>Iya. Do'aanya berupa do'a kafarotul majlis yaitu subhanakallohumma wabihamdiка asyhadualla ilaaha illa anta astaghfiruka waatubuilaik. Ucapan salamnya berbunyi wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarakatuh.</p>



**C. SURAT IJIN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0609/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

31 Maret 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
5. Kepala Sekolah SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

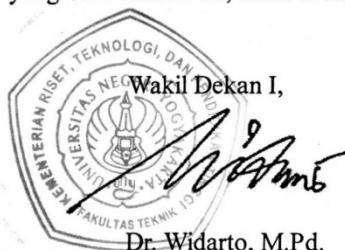
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul PEIaksanaan Pembelajaran Busana pria Kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo yang Berbasis Pondok Pesantren, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Feni Nur 'aini	12513241009	Pend. Teknik Busana	SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Widihastuti, M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2016 s/d selesai
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/15/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0609/H34/PL/2016**
Tanggal : **31 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FENI NUR'AINI** NIP/NIM : **12513241009**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS PONDOK PESANTREN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 APRIL 2016 s/d 1 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Se-DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
U.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmt.kulonprogokab.go.id Email : bpmt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00347/IV/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/15/4/2016 TANGGAL : 1 APRIL 2016, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : FENI NUR'AINI
NIM / NIP : 12513241009
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BUSANA PRIA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO YANG BERBASIS PONDOK PESANTREN

Lokasi : SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO
Waktu : 01 April 2016 s/d 01 Juli 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

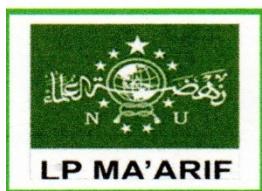
Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 05 April 2016

KEPALA
BAND PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Yang bwersangkutan
6. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SMK MA'ARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO**
Alamat : Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo,
Yogyakarta 55664 Telp. (0274) 775137 / 08121562508
Email.smkmaarifnuhasentolo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No.874/MF/SMK NH/VII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

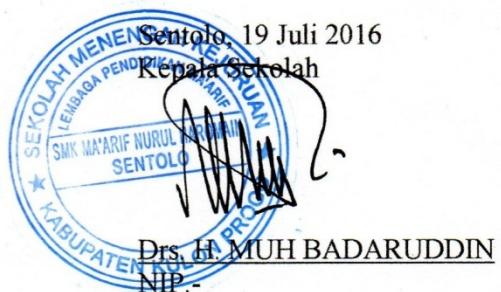
Nama : **Drs. H. Muhamad Badaruddin**
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo

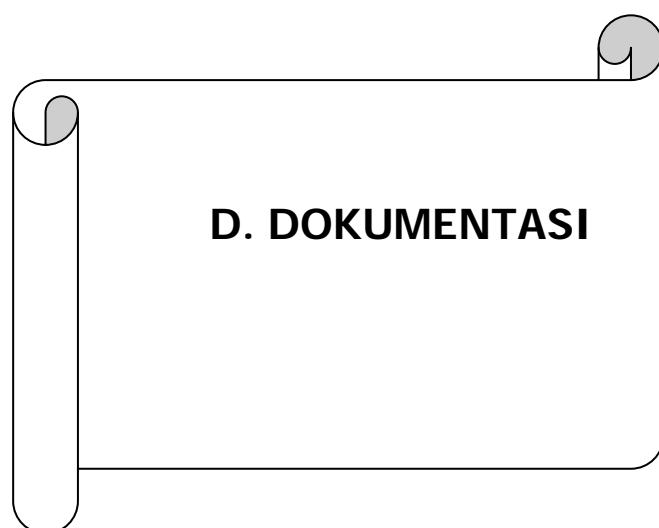
Menerangkan bahwa :

Nama : Feni Nur 'Aini
NIM : 12513241009
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Alamat : Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo

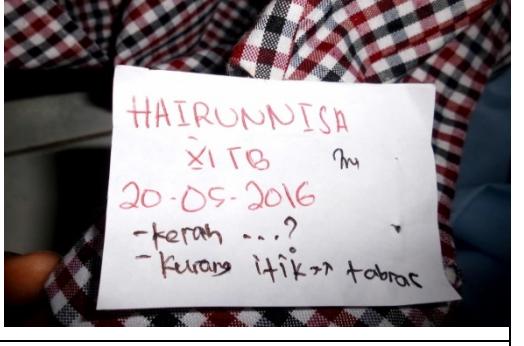
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melakukan penelitian skripsi di SMK Ma'arif Nurul Haromain Sentolo selama Bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.





	
Pendahuluan pembelajaran dengan berdo'a	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
	
Guru mendemonstrasikan pengerjaan bagian-bagian busana	Suasana lab jahit
	
Siswa melanjutkan mengerjakan tugas membuat kemeja	Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa

	
Guru menjelaskan materi pada beberapa siswa	Siswa sedang menjahit kerah
	
Siswa sedang menjahit manset	Siswa menjahit kelim
	
Siswa melakukan pressing	Siswa membantu mengecek pekerjaan temannya
	
Siswa mengajari teman sekelompoknya	Guru memberikan umpan balik hasil kerja siswa

	
Guru membimbing siswa memecahkan masalah	Guru membimbing siswa merefleksi hasil kerja
	
Siswa sedang memperbaiki kesalahan setelah diberi koreksi dari guru	Siswa sedang bertanya pada temannya tentang cara menjahit
	
Hasil jadi kemeja siswa yang sudah selesai	Hasil kerja siswa yang pertama kali selesai
	
Guru menilai hasil kerja siswa	Guru mengembalikan pekerjaan siswa setelah dinilai

	
<p>Siswa mengatur dan membersihkan lab jahit</p>	<p>Guru memberikan penjelasan pertemuan berikutnya</p>
	
<p>Guru dan siswa berdo'a bersama</p>	<p>Siswa mencium tangan guru sebelum keluar kelas</p>